

**PENERAPAN KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM
TERPADU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA SMPIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Master dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
pada Pascasarjana IAIN Bengkulu



**OLEH :
ERWANTO
NIM : 2173021090**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

“Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”

Penulis

ERWANTO
 NIM. 2173021090

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 01 Maret 2019.

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag (Ketua / Penguji)	05 - 3 - 19	
2	Dr. Nelly Marhayati, S.Ag., M. Si (Sekretaris / Pembimbing)	5/3/2019	
3	Dr. Syamsul Rizal, M. Pd (Penguji Utama)	4/3/2019	
4	Dr. Irwan Satria, M. Pd (Pembimbing / Penguji)	5/3/2019	

Bengkulu, Maret 2019

Direktur PPs IAIN Bengkulu



Mengetahui
 Rektor IAIN Bengkulu
Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M. Ag., M. H.
 NIP. 19600307 1992 02 1 001

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
 NIP. 19640531 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HASIL PERBAIKAN TESIS SETELAH UJIAN TESIS

Tesis dengan judul:

“Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”

Penulis:

Nama : **Erwanto**

Nim : **2173021090**

Tanggal Lulus : **01 Maret 2019**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag
NIP. 19600525 198703 1001

Dr. Nelly Marhavati, S.Ag., M. Si
NIP. 19780308 200312 2003

Mengetahui

Ketua Prodi PAI PPs IAIN Bengkulu

Dr. A. Suradi, M. Ag

NIP. 19760119 200701 1018



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: **"Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Dalam
Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah
Rejang Lebong"**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Erwanto**
Nim : 2173021090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 01 Maret 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.



Bengkulu, Maret 2019
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP. 19640531 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 61276-51171-53879, Fax (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Erwanto
Nim : 2173021090
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smpit Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) dari program pasca sarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian lain telah ditulis dari sumbernya secara jelas dengan norma, etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau bagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2019



Erwanto yang membuat pernyataan

ERWANTO

Nim. 2173021090

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin

Sebuah langkah usai sudah

Satu cita telah kugapai

Namun....

Itu bukan akhir dari perjalanan

Melainkan awal dari satu perjuangan

Kupetik pelajaran dari ciptaan-Nya, tumbuh berakar dan berbuah bersama waktu dan harapan, perjuangan yang tak mudah kulalui karena kutahu ada senyum kalian disana, kebahagiaan ini tak ingin kunikmati sendiri, kupersembahkan kepada orang-orang yang begitu menyayangi dan mencintaiku, orang-orang yang senantiasa mendo'akan setiap langkah perjuanganku:

Dengan adanya perjuanganku selama ini berkat dorongan semangat dari mereka yang tak bisa kulupakan dari hari-hariku. Kupersembahkan tesis ini kepada:

1. Terkhusus untuk Ibu dan Bapak yang ada di Musi Rawas, terimalah kebahagiaan ini sebagai wujud bakti ananda untuk semua pengorbanan yang diberikan dan selalu mengiringi langkah ananda, terima kasih yang sedalam-dalamnya atas do'a dan dukungannya yang tulus yang telah diberikan selama ini demi terwujudnya cita-cita menjadi Megister Pendidikan Agama Islam (S2) dan tak akan pernah aku lupakan cucuran keringat dan air mata ibu dan bapak untuk tetap bisa berharap

anaknya menjadi orang yang nantinya bisa membahagiakan kedua orang tuanya.

2. Buat adinda yang teramat sangat kusayangi Ikhfina Dewi Nur Azizah, dan Sasika Khoirunisa semoga kesuksesan selalu mengiringi langkahmu dan semoga Allah mempermudah segala urusannya.
3. Sahabat yang tak pernah berhenti dan bosan untuk memberikan semangat yaitu Yusroni Lindayani, S.Pd.I
4. Untuk keluarga besar SDIT Khoiru Ummah yang tak pernah bosan-bosan atau berhenti untuk selalu mendukungku.
5. Untuk keluarga besar SMPIT Khoiru Ummah yang telah banyak berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini.
6. Rasa terimakasih sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Bapak Dr. Qolbi Khoiri M.Pd.I selaku pembimbing akademik, dan juga pembimbing 1 Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag dan pembimbing 2 Ibu Dr. Nelly Marhayati, S.Ag., M.Si terimakasih yang sedalam-dalamnya karena telah membimbing tesis ini sehingga bisa terselesaikan.
7. Almamater IAIN Bengkulu yang selalu setia menemani dalam perjuanganku.

MOTTO

Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.
(QS. Al-Mujadalah: 11)

Tidaklah henti-hentinya seseorang itu dapat dianggap orang berilmu, selama ia masih terus mempelajari ilmu disekitarnya.
Apabila ia menyangka bahwa sesungguhnya ia sudah serbatahu, maka sungguh ia adalah seorang yang bodoh
(Hadist Nabi Muhammad SAW)

Adanya ujian adalah agar giat belajar
bukan belajar dengan giat untuk menghadapi ujian
(Penulis)

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon”.

“Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alenia, kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar magister kuterima, orangtua, calon istri dan calon mertua pun bahagia”.

ABSTRAK

“Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”

Erwanto
Nim. 2173021090

Penelitian ini didasarkan pada Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. SMPIT Khoiru Ummah dalam pelaksanaan pembelajarannya menerapkan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) kurikulum yang mengintegrasikan dengan kurikulum Konten Lokal Nasional yang berbasis pada pendidikan Islam, yang meliputi kurikulum Nasional (Kemendikbud), kurikulum kemenag dan kurikulum JSIT. Rumusan masalah dari penelitian ini: Pertama, Bagaimana penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter religius siswa SMPIT Khoiru Ummah, Kedua, bagaimana muatan dan program kurikulum JSIT, Ketiga, apa kelebihan dan kekurangan kurikulum tersebut. Guna menemukan jawaban tersebut penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan lokasi penelitiannya di SMPIT Khoiru Ummah dengan sumber data utama diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data diperoleh dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan melakukan triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Penerapan kurikulum JSIT dapat membentuk karakter religius siswa SMPIT Khoiru Ummah hal ini terbukti dengan diinternalisasikannya nilai-nilai keislaman pada semua mata pelajaran, konten lokal dan kurikulum program, 2) muatan dan program kurikulum JSIT berbentuk, training, workshop, BPI, PRAMUKA SIT, mabit, rihlah, *mukhoyam qur'an*, putsal, dhuha, *English corner*, *sains club*, memanah, kerohanian, tahsin dan tahfiz, 3) Kelebihan kurikulum JSIT adalah: siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan umum juga ilmu pengetahuan agama keislaman, tercapainya kompetensi khusus yang harus dimiliki, siswa mampu melakukan pengabdian diri kemasyarakatan berupa mengajar ngaji mampu menghafal 3 juz al-Qur'an dan siswa lebih mudah diarahkan. Selain itu pengaruh negatif anak diluar sekolah berkurang karena waktu anak untuk sekolah lebih panjang. Adapun kekurangan dari kurikulum JSIT adalah terkesan memaksa terhadap diri siswa, memaksa guru dalam pembuatan RPP harus sesuai dengan kekhasan JSIT, jam belajar yang begitu padat.

Kata Kunci : Kurikulum JSIT, Pembentukan Karakter Religius, Sekolah Islam

ABSTRACT

Implementation of the Curriculum of the Integrated Islamic School Network (JSIT) in the Formation of Religious Characters SMPIT Khoiru Students from Rejang Lebong Community

Erwanto
Nim. 2173021090

This research is based on the Application of the Curriculum of the Integrated Islamic School Network (JSIT) in the Formation of Religious Characters of SMPIT Khoiru Students, Ummah Rejang Lebong. SMPIT Khoiru Ummah in implementing its learning applies the Curriculum of the Integrated Islamic School Network (JSIT) curriculum that integrates with the National Local Content curriculum based on Islamic education, which includes the National curriculum (Ministry of Education and Culture), Ministry of Education curriculum and JSIT curriculum. Problem formulation of this study: First, How is the implementation of the Integrated Islamic School Network (JSIT) curriculum in the formation of religious character of SMPIT Chorus Ummah students, Second, how is the content and program of the JSIT curriculum, Third, what are the advantages and disadvantages of the curriculum. In order to find the answer the study used a descriptive qualitative approach and the location of his research at SMPIT Khoiru Ummah with the main data sources obtained through interviews, observation, and documentation. And data analysis techniques are obtained from data reduction, data presentation and data verification by triangulating data.

Based on the results of the study, it was found that: 1) The application of the JSIT curriculum could shape the religious character of SMPIT Khoiru Ummah students as evidenced by the internalization of Islamic values on all subjects, local content and program curriculum, 2) JSIT curriculum content and programs shaped, training, workshop, BPI, PRAMUKA SIT, mabit, rihlah, mukhoyam qur'an, putsal, dhuha, English corner, club science, archery, spirituality, tahsin and tahfiz, 3) The advantages of the JSIT curriculum are: students can master general science as well as science Islamic religion, the achievement of special competencies that must be possessed, students are able to do community service in the form of teaching Koran able to memorize 3 juz of the Qur'an and students are more easily directed. In addition, the negative influence of children outside the school is reduced because the child's time for school is longer. The shortcomings of the JSIT curriculum are seemingly compelling towards students, forcing teachers in the preparation of lesson plans to be in accordance with the peculiarities of JSIT, the learning hours are so crowded.

Keywords: JSIT Curriculum, Formation of Religious Characters, Islamic Schools

الملاخص

"تنفيذ منهج جمعية المدرسة الإسلامية المتكاملة في الدتوبر الشخصية الصلاب فى المدرسة المتوسطة الإسلامية خىر الامة رىجانج لىبونج

إىروانط

٢١٧٣٠٢١٠٩٠

يعتمد هذا البحث على تطبيق منهج جمعية المدرسة الإسلامية المتكاملة فى الدتوبر الشخصية الصلاب فى المدرسة المتوسطة الإسلامية خىر الامة رىجانج لىبونج. قام المدرسة المتوسطة الإسلامية خىر الامة رىجانج لىبونج فى تطبيق منهج التعليم بتطبيق منهج جمعية المدرسة الإسلامية المتكاملة الذى يتكامل مع المنهج الوطنى للمحتوى المحلى القائم على التربية الإسلامية ، والذى يتضمن المناهج الوطنية (وزارة التربية والتعليم والثقافة) ومناهج وزارة التربية والتعليم ومناهج. صياغة مشكلة هذه الدراسة: الأول ، كيف يتم تنفيذ منهج جمعية المدرسة الإسلامية المتكاملة فى الدتوبر الطابع الدينى للطلاب فى المدرسة خىر الامة. الثانى ، كيف هو محتوى برنامج منهج وبرنامجه الثالث ، ما هى مزايا وعيوب المناهج الدراسية. من أجل العثور على الإجابة استخدمت الدراسة مقارنة نوعية وصفية وموقع بحثه فى فى المدرسة المتوسطة الإسلامية خىر الامة رىجانج لىبونج مع مصادر البيانات الرئيسية التى تم الحصول عليها من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. ويتم الحصول على تقنيات تحليل البيانات من الحد من البيانات ، وعرض البيانات والتحقق من البيانات عن طريق تثلث البيانات بناء على نتائج الدراسة ، وجد أن: (١) تطبيق منهج يمكن أن يشكل الطابع الدينى للطلاب فى المدرسة المتوسطة الإسلامية خىر الامة رىجانج لىبونج كما يتضح من استيعاب القيم الإسلامية فى جميع المواد والمحتوى المحلى ومناهج البرنامج ، (٢) محتوى مناهج وبرامجها ، التكوين ، التدريب ، ورشة عمل ، كشاف، رحلة ، مقام القرآن ، كرة القدم، الصلاة الضحى ، الزاوية الإنجليزية ، علم النادي ، والرماية ، والروحانية ، تحسين و تحفظ ، (3) مزايا منهج هى: يمكن للطلاب إتقان العلوم العامة وكذلك المعرفة الدينية الإسلامية ، وتحقيق الكفاءات الخاصة التى يجب امتلاكها ، والطلاب قادرون على القيام بخدمة المجتمع فى شكل تعليم القرآن قادر على حفظ ٣ القرآن الكريم والطلاب بسهولة أكبر. بالإضافة إلى ذلك ، يتم تقليل التأثير السلبي للأطفال خارج المدرسة لأن وقت الطفل للمدرسة أطول. يبدو أن أوجه القصور فى مناهج مقنعة تجاه الطلاب ، مما يجبر المعلمين على إعداد خطط الدروس لتكون متوافقة مع خصائص ، حيث تتكسد ساعات التعلم.

الكلمة الرئيسية: منهج شبكة المدرسة الإسلامية المتكاملة ، الدتوبر الشخصية الدينية ، المدرسة الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu"alaikum W.r. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini, meskipun dalam wujud yang sederhana. Sholawat teriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah menuntun umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman ke Islaman. Serta junjungan yang senantiasa menjadi teladan sepanjang masa serta sang kota ilmu yang kapasitas intelektualitas, spiritualitas dan akhlaknya menjadi inspirasi bagi umat manusia.

Tesis yang berjudul "*Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong*" merupakan refleksi pemikiran yang penulis geluti selama menempuh studi di IAIN Bengkulu. Berbagai hambatan dan kesulitan selama proses penulisan ini dapat penulis lalui. Semua ini berkat do'a dan dukungan orang-orang disekitar penulis, banyak ide dan dorongan serta semangat yang dilontarkan dari semua pihak, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada para pihak yang telah mendukung penulis dalam penulisan Tesis ini, sampai terselesainya tulisan atau penelitian ini. Oleh karena itu, terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. H. Zulkarnain S.Ag dan Ibu Dr. Nelly Marhayati, S.Ag., M.Si selaku Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dosen-dosen IAIN Bengkulu terima kasih atas Ilmu-ilmunya dan Staf-staf IAIN Bengkulu khususnya Staf-staf Program Pasca sarjana terima kasih atas pelayanannya selama ini.
5. Perpustakaan IAIN Bengkulu terima kasih atas pelayanannya selama ini.
6. Seluruh sahabat-sahabat dan orang terdekatku yang *inspired*, siap sedia ketika dimintai bantuan baik materi maupun non materil dan selalu memberikan dukungan (*Support*).
7. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut terlibat dan membantu dalam penuntasan tugas akhir ini.

Tak ada yang dapat penulis lakukan kecuali mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT akan membalas jasa-jasa kalian semua dengan yang lebih baik.

Penulis berharap semoga Tesis ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak yang berarti dalam dunia pendidikan, sehingga dapat membuka cakrawala berfikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Aamiin.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Januari 2018
Penulis

Erwanto
Nim. 2173021090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR SURAT PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu.....	12
1. Pengertian Kurikulum Terpadu.....	12

B. Filosofi Pendidikan Islam Terpadu	14
1. Hakikat Pendidikan	14
2. Sekolah Islam Terpadu.....	17
3. Konsep Dasar Sistem Full Day School	20
C. Penerapan Kurikulum Terpadu	22
D. Tujuan Kurikulum Terpadu.....	24
BAB E. Model dan Desain Kurikulum Terpadu.....	25
F. Landasan Pengembangan Kurikulum	39
G. Peran Penting Kepala Sekolah dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa.....	43

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Instrumen Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
1. Sejarah Singkat SMPIT Khoiru Ummah.....	55
2. Visi dan Misi SMPIT Khoiru Ummah	56
3. Struktur Organisasi.....	59
4. Daftar Dewan guru SMPIT Khoiru Ummah	60
B. Pembahasan.....	61
1. Penerapan Kurikulum JSIT di SMPIT Khoiru Ummah..	61

2. Penerapan Kurikulum JSIT dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.....	71
3. Struktur, Program dan Muatan Lokal Kurikulum JSIT di SMPIT Khoiru Ummah	78
4. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum JSIT	88
C. Analisis Peneliti	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Dewan Guru SMPIT KU.....	60
Tabel 4.2 Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler.....	74
Table 4.3 Struktur Kurikulum SMPIT KU	78
Tabel 4.4 Pembiasaan Siswa	86
Tabel 4.5 Struktur JSIT	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Model Kurikulum JSIT	62
Gambar 4.2 Lingkup Muatan Kurikulum JSIT	67
Gambar 4.3 Standar Proses Kurikulum JSIT	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kehendak, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penerapan pendidikan karakter di sekolah, semua *stakeholders* (tenaga pendidik dan kependidikan, orangtua, komite sekolah, masyarakat, dan sebagainya) harus dilibatkan, termasuk juga komponen-komponen pendidikan itu sendiri seperti: kurikulum, sarana prasarana, manajemen sekolah, pembelajaran dan evaluasi di desain secara terintegrasi dan saling mendukung.

Pendidikan adalah kunci yang sangat penting bagi setiap upaya untuk meraih berbagai kemajuan dalam kehidupan masyarakat atau bangsa, sebagaimana yang diutarakan oleh seorang ahli pendidikan yaitu: Pendidikan merupakan bagian dari perjalanan hidup manusia yang mempunyai keinginan untuk membawa penguatan atau kemajuan bagi setiap bangsa, termasuk bangsa Indonesia.¹ Hal tersebut ditegaskan juga dalam di dalam UU N0. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi

¹Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Cipta Media Aksara, 2012), h. 132

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berakhlak mulia, 3) sehat, 4) berilmu, 5) cakap, 6) kreatif, 7) mandiri dan: 8) menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu, harus dilakukan suatu proses pendidikan agar nilai-nilai (karakter) tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik.²

Dalam Islam karakter akhlak yang luhur dari seorang individu merupakan esensi dari tujuan diadakannya pendidikan dalam Islam. Muhammad Qutub dalam Jamaluddin berpendapat bahwa tujuan pendidikan dalam Islam untuk membentuk manusia yang sejati, sebagaimana yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Manusia sejati, menurutnya, yaitu manusia yang benar-benar menghambakan diri kepada Tuhan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.³

Berkaitan dengan hal di atas, rumusan Islam dalam pembentukan karakter tercermin dalam pribadi Rasulullah SAW seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21; *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”*.

Oleh sebab itu, maka karakter harus memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rasulullah saw sudah memberikan teladan atau contoh perilaku dengan membangun pendidikan berbasis moral dan etika.

²Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), h. 2

³Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 112

Menyiapkan manusia yang paripurna, salah satunya dapat dimulai dari institusi pendidikan yaitu sekolah sebagai tempat subur pembinaan sekaligus pemberdayaan karakter generasi muda. Dengan moral dan etika yang baik akan menciptakan masyarakat yang *rahmatan lil 'alamin*.

Adapun mengenai tujuan dari Pendidikan Agama Islam telah dirumuskan bahwa, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴ Dengan adanya kurikulum tujuan pendidikan nasional akan jelas arah yang akan ditempuh sebuah kurikulum, maka diperlukan adanya ide kurikulum terbaru seperti halnya kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu dapat menambah wawasan tersendiri untuk mendalami sebuah kurikulum apalagi saat ini SMPIT Khoiru Ummah sudah menerapkan kurikulum 2013 dan perpaduan kurikulum terpadu yakni mulai dari konsep kurikulum, perencanaan awal pembelajaran, konsep kurikulum, pelaksanaan bahkan sampai evaluasi pembelajaran, yang semuanya telah dirancang oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu guna melahirkan generasi yang berkarakter religius.

Kurikulum terpadu pada hakekatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Syaifuddin Sabda mengemukakan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan

⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 7

skills themes, concepts, and topics secara inter dan antar disiplin atas penggabungan keduanya.⁵

Guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum dilapangan. Guru juga sebagai faktor kunci dalam keberhasilan suatu kurikulum. Bagaimanapun baiknya suatu kurikulum disusun, pada akhirnya akan sangat bergantung pada kemampuan guru dilapangan. Penerapan kurikulum tidak akan tercapai jika guru tidak dapat memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Artinya, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengembang kurikulum, tetapi juga sebagai pelaksana kurikulum.⁶ Guru betul-betul dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan kurikulum itu sendiri, perkembangan IPTEK, perkembangan masyarakat, perkembangan psikologi belajar dan perkembangan ilmu pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi personal dan kemampuan personal secara seimbang dan terpadu.

Sekolah Islam dalam konteks ini adalah sekolah atau lembaga pendidikan umum yang bernapaskan Islam.⁷ Pada umumnya, model lembaga pendidikan ini diselenggarakan oleh yayasan maupun organisasi Islam. Keberhasilan pembentukan peserta didik yang berkarakter religius sangat ditentukan di antaranya oleh berhasil tidaknya sekolah dalam

⁵Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ* (Ciputat: Ciputat Press Group, 2006), h. 27-28

⁶Arifin dan Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 11

⁷Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 29

menanamkan paham keagamaan yang komprehensif, kekinian dan lurus kepada peserta didik. Peserta didik harus memahami ajaran agama Islam secara baik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya, baik sebagai mata pelajaran maupun praktik-praktik keagamaan di sekolah.

Menanamkan karakter kepada peserta didik tidak mudah, karena budaya tempat tinggal mereka kebanyakan tidak mencerminkan budaya Islami dan dengan kemajuan era globalisasi saat ini. Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia Pancasila, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh⁸.

Perkembangan dewasa ini menunjukkan bahwa intensitas pengamalan ritual keagamaan mengalami kemerosotan dikarenakan dampak negatif dari perkembangan ilmu teknologi yang semakin maju, remaja masa kini hampir menghabiskan sebagian waktunya di depan layar komputer, laptop dan handphone, WA, BBM, dan lain sebagainya. Bahkan permasalahan nyata yang tampak dan diakui pula oleh orangtua siswa sekarang ini maraknya permainan game online. Oleh karena itu SMPIT Khoiru Ummah sebagai lembaga pendidikan Islam di Rejang Lebong harus melihat ini sebagai tantangan sekaligus peluang.

SMPIT Khoiru Ummah merupakan lembaga pendidikan Islam akan semakin tampak tampil beda, eksis dan menjadi dambaan baik bagi setiap peserta didik maupun orang tuanya melalui pengintegrasian dan

⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 86

internalisasi nilai-nilai Islami pendidikan di dalam hidup dan kehidupan para pelajar sesuai dengan dambaan bersama sebagaimana yang tercantum dalam salah satu misinya yakni Membentuk Generasi Sholeh, unggul dan berintegritas.

Problematika yang ada di SMPIT Khoiru Ummah adalah : 1) terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai, 2) terbatasnya sumber informasi, 3) masih adanya wali murid yang kurang peduli terhadap kontrol pelaksanaan ibadah yaumiyah anak di rumah, 4) adanya kepribadian siswa yang ganda dan sebagainya.

Mengatasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin kompleks, tiada jalan lain bagi lembaga pendidikan untuk mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat konteks di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimana penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Khoiru Ummah
2. Bagaimana konsep kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Khoiru Ummah

3. Bagaimana perencanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Khoiru Ummah
4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Khoiru Ummah

C. Fokus Masalah

Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas masih sangat luas, dan kemampuan peneliti untuk meneliti seluruh permasalahan tersebut sangat terbatas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Beranjak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah peneliti membatasi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: “Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong” dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana Muatan dan Program Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ?
2. Bagaimana Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah ?
3. Apa Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah menitikberatkan pada, Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu SMPIT Khoiru Ummah Curup. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Untuk menganalisis muatan dan program kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu.
- 2.) Untuk menganalisis penerapan kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa SMPIT Khoiru Ummah.
- 3.) Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang agama khususnya tentang bagaimana penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam membentuk karakter religius siswa SMPIT Khoiru Ummah serta yang tidak kalah penting yaitu menambah perbendaharaan keilmuan bagi siapapun yang membacanya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan, yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak sekolah untuk dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan dengan baik dan benar dalam membina karakter religius siswa-siswi. Kemudian diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan sehingga dapat dijadikan rujukan bagi pihak sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya.

1. Lilies Widyowati, penelitian berjudul *Pengembangan Kurikulum Terpadu System Full Day School (Study Kasus di SD Muhammadiyah Alternatif Kota Magelang, Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang)*. Hasil penelitian ini hanya terfokus pada pengembangan kurikulum terpadu system full day school.
2. Asih Nurjanah, penelitian berjudul *Model Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Study Kasus di MAN 01 Malang dan SMAN 04 Malang)*. Hasil penelitian ini terfokus pada pengembangan bahan ajar.

3. Novitri, penelitian berjudul *Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter (Study Evaluatif di SDIT Iqro' 1 Bengkulu)*. Penelitian ini terfokus pada efektif atau tidak pendidikan karakter di SDIT Iqro' 1 Kota Bengkulu.
4. Pamuji Raharja, dalam tesisnya berjudul *Kurikulum Terpadu Studi di MTs Muhammadiyah Ponpes Modern Imam Syuhada tahun 2005/2006*. Menyimpulkan kurikulum terpadu sangat bagus untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta karena dengan kurikulum terpadu siswa dapat memperoleh materi-materi yang menyangkut ilmu dan teknologi yang berasal dari kurikulum Diknas, Depag, dan Muatan lokal.

H. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan tesis ini, penulis membagi beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi dari tesis, untuk itu perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh penulis, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi pemaparan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian relevan, sistematika pembahasan.

BAB II Pemaparan tentang kajian teori dan tinjauan pustaka.

BAB III Metode Penelitian, Pemaparan tentang jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, Hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

1. Pengertian Kurikulum Terpadu

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹ Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada.¹⁰ Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sesungguhnya melengkapi kurikulum nasional. Dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) seluruh mata pelajaran wajib melakukan internalisasi nilai-nilai Islam didalamnya.¹¹

Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* secara istilah mengandung arti perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unik atau keseluruhan. TERPADU sendiri mempunyai kepanjangan yaitu: Telaah,

⁹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

¹⁰Siti Robingatin, *Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu*, Syamil, Volume 3 (1), 2015

¹¹JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia, 2017), h. 9

Eksplorasikan, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi.

Berkaitan dengan karakter anak, kepala sekolah berfungsi sebagai innovator dan motivator. Adapun fungsi dan tugas kepala sekolah pada semua jenis dan jenjang satuan pendidikan (sekolah) sebagai unit pendidikan formal, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: (1) melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai jenis, jenjang dan sifat kepala sekolah tertentu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen; (2) melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan melakukan pengembangan kurikulum, menggunakan teknologi pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang mampu memperoleh mutu yang dipersyaratkan; (3) melakukan bimbingan dan penyuluhan meningkatkan kemajuan belajar peserta didik di sekolah; (4) mengontrol organisasi intra sekolah; (5) melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga sekolah; (6) membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan dunia usaha; dan (7) bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna

mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk 1) saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja; 2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing; 3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

B. Filosofi Pendidikan Islam Terpadu

1. Hakikat Pendidikan

Ajaran agama Islam sangat luas dan komprehensif serta saling terkait satu dengan yang lain. Perspektif Islam tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari hakikat dan tujuan penciptaan manusia. Islam menegaskan bahwa misi penciptaan manusia adalah untuk dan dalam rangka menunaikan misinya yang suci (*risalatul insan*), yakni menunaikan amanah ke-*khalifah*-an di atas muka bumi. Menunaikan ke-*khalifah*-an berarti memimpin, mengelola dan memelihara hidup serta kehidupan untuk mendapat tujuan kedamaian, keharmonisan dan kesejahteraan yang merupakan wujud dari kasih sayang Allah SWT (*rahmatan lil'alam*).¹²

Allah SWT dengan tegas menyatakan misi kerisalahan manusia dalam Al Qur'an, surah (Al Baqarah: 30).

¹²JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia, 2017), h. 1

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
 مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ
 إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹³

Dengan demikian, pendidikan dalam pandangan Islam adalah segala upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kesadaran, kemampuan dan tanggung jawab untuk menjalankan misi ke-*khalifah*-an tersebut. Hakikat pendidikan dalam pandangan Islam bertujuan mengembangkan seluruh potensi baik (*fitrah*) anak manusia agar mereka mampu memakmurkan kehidupan dalam tatanan hidup bersama dengan aman, damai dan sejahtera. Dalam kongres pendidikan Islam sedunia yang ke-2 tentang pendidikan Islam yang diselenggarakan pada 1980 di Islam abad, telah disepakati rumusan tentang tujuan pendidikan Islam yaitu:

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional dan perasaan indera. Oleh karena itu pendidikan hendaknya

¹³Tim Redaksi Al-Mumayyaz, *Al-Qur'anul Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h. 6

mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik: aspek spiritual, intelektual dan imajinasi, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak perwujudan kedudukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia.¹⁴

Islam mengarahkan kepada ummatnya, bahwa tujuan dan hakikat pendidikan seharusnya membentuk anak-anak (generasi) menjadi pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa. Karakter kepemimpinan adalah muara dari segala kemampuan, kepribadian, keterampilan dan segala sifat-sifatnya yang produktif yang difungsikan bagi kemaslahatan orang-orang bertaqwa.¹⁵ Oleh karena itu, pendidikan Islam menempati posisi yang sangat sentral dan strategis yang memerlukan upaya yang sungguh-sungguh (*effort*) dan pengerahan sumber daya yang cukup. Pendidikan dalam Islam tidak dapat dilepaskan dari doktrin ajaran Islam yang mencari karunia ilmu yang terbentang dijagad raya ini.

Tujuan pendidikan Islam bertumpu pada dua pilar, yaitu pilar pendekatan diri kepada Allah: mengantarkan manusia menuju pengenalan dan kemudian pendekatan diri kepada tuhan pencipta alam. Pilar yang kedua adalah pengembangan kemampuan sesuai dengan bakat dan kecenderungannya. Tujuan pendidikan Islam menjadikan setiap individu

¹⁴JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu,,* h. 2

¹⁵JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu,,* h. 3

menjadi warga negara dan warga dunia yang memahami segala hak dan kewajiban mereka dalam kerangka hidup bersama dan berperadaban.

Mutu proses belajar (*learning process*) sangat bergantung kepada proses mengajar (*teaching process*). Mengajar mampu menumbuhkan inspirasi belajar di dalam kelas dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas rumah (*homework*). Proses belajar hendaknya melibatkan penggunaan pikiran, bukan sekedar ingatan. Belajar adalah menemukan sesuatu dimana siswa adalah subjek utama pembelajar, bukan guru. *Discovery learning* adalah proses mental dimana siswa siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental meliputi aktivitas: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam pengembangan proses pembelajaran, perlu memperhatikan masalah *individual differences*.¹⁶

2. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan *Al Qur'an* dan *As Sunnah*. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah terpadu dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (*tauhid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral bukan parsial, *syumuliah*

¹⁶JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*,, h. 4

bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi dan *juz'iyah*. Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun “sakralisasi” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum seperti: Matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, panduan dan panduan Islam. Sementara dipelajari agama kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemaslahatan.¹⁷

Di dalam SIT juga ditekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan pengertian ini, seharusnya pembelajaran di SIT dilaksanakan dengan pendekatan

¹⁷JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu,,* h. 5

berbasis (a) *problem solving* yang melatih peserta didik berfikir kritis, sistematis, logis dan solitif, (b) berbasis kreatifitas yang melatih peserta didik untuk berfikir orisinal, luwes (*fleksibel*), lancar dan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh masalahat bagi diri dan lingkungannya.

Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah* dan *jasadiyah*. Artinya SIT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Terbina akhlak mulia dan memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat. SIT berupaya mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam pembangunan kompetensi dan karakter peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberikan perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-putri mereka. Selain itu kegiatan kunjungan atau interaksi ke luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di masyarakat.¹⁸

Dengan sejumlah pengertian diatas, dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa SIT adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memasukan secara integratif nilai dan ajaran

¹⁸JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu,,* h. 6

Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan perlibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

3. Konsep Dasar Sistem *Full Day School*

a. Pengertian dan tujuan *full day school* dan pendidikan terpadu

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi, arti dari *full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh.

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam *full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model

pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran. Program ini banyak ditemukan pada sekolah tingkat dasar SDIT, SMPIT swasta yang berstatus unggulan.

Biasanya, sekolah tersebut tarifnya mahal dan *FDS* bagian dari program favorit yang “dijual” pihak sekolah. Ditilik dari kurikulumnya, Sistem pendidikan *full day school* memiliki relevansi dengan pendidikan terpadu. Pendidikan terpadu ini banyak diterapkan dalam lembaga pendidikan umum yang berlabel Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan terpadu artinya memadukan ilmu umum dengan ilmu agama secara seimbang dan terpadu.¹⁹

Model pendidikan terpadu ini menjadi alternatif penghapusan bentuk dikotomi pendidikan ke dalam pendidikan umum dan pendidikan agama. Model pembelajaran Pendidikan Agama (pengajaran tentang agama) terpadu yang banyak diterapkan adalah yang dikemukakan oleh Brenda Watson, yaitu *Essentialist religious education model*. Model ini berupaya membentuk kepribadian secara padu, meliputi akal, hati dan jiwa, serta mendukung upaya memadukan kurikulum atau mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum dengan menjadikan mata pelajaran agama sebagai dasar bagi mata pelajaran lain dalam kurikulum, serta memadukan sesuatu yang dipelajari siswa dengan pengalamannya melalui refleksi diri yang dilakukan siswa.

¹⁹Imron Rossidy, *Pendidikan Berparadigma Inklusif* (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 71

Model tersebut banyak digunakan dalam sistem pendidikan *full day school* di lembaga-lembaga pendidikan yang menggunakan identitas Islam. Di sekolah berlabel Islam, *FDS* dilengkapi dengan muatan spiritual seperti: paket mengaji al-Quran, kursus bahasa Arab/Inggris, dan sebagainya. Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem pendidikan *full day school* dan terpadu mengarah pada beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan.
2. Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utuh.
4. Pembinaan spiritual *intelegence* peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.

C. Penerapan Kurikulum Terpadu

Penerapan kurikulum adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum dan merupakan proses pelaksanaan kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual yang dilakukan oleh guru dalam

proses pembelajaran. Penerapan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum.²⁰

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum akan terjadi pengembangan pada kurikulum tersebut. Hal ini terjadi karena dalam proses pendidikan akan menjumpai permasalahan pendidikan yang memerlukan solusi yang tepat dan cerdas. Penyelesaian masalah tidak ditempuh dalam waktu yang singkat, memerlukan terobosan baru dalam pelaksanaan kurikulum agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Agar Penerapan kurikulum dapat menghasilkan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, maka sebelumnya perlu ada pengembangan serta penyesuaian kurikulum dengan tujuan pendidikan tersebut, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang terlibat di dalamnya, seperti sumber daya yang ada, fasilitas pendukung, lingkungan masyarakat sekitar termasuk permintaan dan kebutuhan masyarakat.

Penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) akan berjalan dengan baik jika di dukung oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal dan lembaga ini, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ini merupakan perpaduan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum dari Diknas. Diantara faktor penghambat terlaksananya kurikulum tersebut adalah faktor sumber daya baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) nya, faktor sarana dan prasarana.

²⁰Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 74

Dari penjelasan tersebut, penulis memahami bahwa salah satu cara penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah memasukkan nilai-nilai Islami pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan perlu memahami strategi mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan.

D. Tujuan Kurikulum Terpadu

Tujuan merupakan faktor terpenting dalam proses kependidikan, oleh karena itu dengan adanya tujuan yang jelas, maka materi pelajaran dan metode yang dipergunakan mendapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan.

Pembelajaran terpadu menurut Sukayati dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

- e. Meningkatkan gairah dalam belajar.
- f. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Setiap siswa memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh sebab itu pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal siswa dalam mencapai kecakapan untuk berkarya. Kecakapan ini disebut dengan kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibanding hanya sekedar keterampilan.²¹

E. Model dan Desain Kurikulum Terpadu

Ada sepuluh model kurikulum yang bergerak dari kurikulum yang sangat berorientasi pada mata pelajaran yang terpotong-potong hingga model pembelajaran terpadu. Dalam buku yang ditulis oleh Robin Fogarty yang berjudul *How to Integrate the Curricula* ada 10 model kurikulum terpadu. Kesepuluh model tersebut adalah: (1). Model *Fragmen the fragmented model* (2) Model Terhubung *the connected model* (3). Model Tersarang *the nested model* (4). Model Terurut *the sequenced model* (5). Model Terbagi *the shared model* (6). Model Jaring Laba-Laba *the webbed model* (7). Model Pasang Benang *the threaded model* (8). Model *Integrasi the integrated model* (9). Model Terbenam *the immersed model* (10). Model Jaringan *the networked model*.

²¹Dani, *Efektivitas Manajemen Kurikulum Terpadu Dalam Meningkatkan kompetensi Profesional Dan Kreativitas Guru Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Cirebon* diakses pada tanggal 13 Oktober 2018. <https://dokumen.tips/documents/dani-jurnal-manajemen-kurikulum-terpadu.html>

1. Model *fragmented*

Pada model ini, kurikulum diatur secara tradisional yang memunculkan mata pelajaran yang berbeda dan terpisah. Pada umumnya meliputi empat bidang akademis besar yaitu: Matematika, Sains, Bahasa, Seni dan Ilmu Sosial. Pengelompokan yang lain dari disiplin tersebut menggunakan kategori Ilmu Sastra, Sains, Seni Praktis, dan Seni Murni. Dalam kurikulum standar, bidang studi ini diajarkan secara sendiri-sendiri, tidak ada usaha untuk menghubungkan atau memadukannya. Setiap bidang studi tampak sebagai suatu kesatuan dalam bidang studi itu sendiri. Ketika mungkin terdapat tumpang tindih dalam ilmu fisika dan kimia, hubungan antara keduanya adalah implisit, tidak eksplisit, yang didekati melalui.

Dengan demikian, dalam model ini, setiap mata pelajaran disampaikan secara terpisah-pisah dengan waktunya sendiri-sendiri. Misalnya, pada saat jam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru menyampaikan materi bahasa Indonesia. Pada jam pelajaran Matematika, guru hanya menyampaikan materi Matematika.

Salah satu keuntungan model ini tentu saja adalah kemurnian dari setiap disiplin sangat tampak. Selain itu, guru dapat membuat persiapan dalam suatu bidang dengan menggali subjek tersebut secara sangat luas dan mendalam. Model tradisional ini memberikan wawasan yang jelas dan diskrit untuk setiap disiplin. Guru dapat dengan mudah menentukan prioritas dari bidang-bidang studinya.

Sedangkan kekurangan model *fragmented* ini meliputi dua hal. Pembelajaran kehilangan sumber-sumbernya sendiri untuk membuat hubungan atau memadukan konsep-konsep yang mirip. Selain itu, konsep-konsep, keterampilan-keterampilan, dan sikap-sikap yang tumpang tindih, tidak diperjelas bagi pembelajar dan *transfer of learning* pada situasi yang baru hampir tidak terjadi.

Model *fragmented* ini bermanfaat untuk kelas yang besar dengan populasi yang luas di mana variasi perkuliahan memberikan spektrum subjek yang dapat memenuhi minat-minat khusus. Model ini paling tepat diterapkan di tingkat universitas yang mana mahasiswa mengambil jalur studi khusus yang memerlukan pengetahuan tinggi untuk penginstruksian, pendampingan, pelatihan, dan kerja sama. Model ini juga bermanfaat bagi guru, yang dapat membuat persiapan dengan lebih terfokus. Juga merupakan model yang baik bagi guru yang ingin membuat prioritas kurikulum sebelum menggunakan model lintas disiplin untuk membuat perencanaan yang interdisipliner.

2. Model *Connected*

Model kurikulum ini memfokuskan pada pembuatan hubungan yang eksplisit dalam setiap bidang subjek, menghubungkan satu topik dengan topik selanjutnya: menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, menghubungkan suatu keterampilan dengan keterampilan terkait, menghubungkan satu kegiatan dalam sehari dengan kegiatan hari berikutnya, atau bahkan ide-ide satu semester ke semester

berikutnya. Kunci dari model ini ada usaha yang dengan sengaja untuk menghubungkan kurikulum dalam suatu disiplin, dan tidak mengasumsikan siswa akan memahami hubungan-hubungan tersebut secara otomatis.

Model terkait atau keterhubungan ini masih berpusat pada masing-masing mata pelajaran, tetapi materi suatu pelajaran tersebut dihubungkan dengan topik ke topik, atau suatu konsep dengan konsep lainnya. Model terkait ini merupakan model yang cukup sederhana, sehingga dapat lebih mudah dilaksanakan di tingkat SMPIT. Misalnya, pada mata pelajaran PPKN, guru menghubungkan topik keimanan dan kesederhanaan.

Dengan menghubungkan ide-ide dalam suatu disiplin, pembelajar memiliki keuntungan memperoleh gambaran sekaligus fokus studi dari satu aspek. Selain itu, konsep-konsep kunci dikembangkan sepanjang waktu untuk internalisasi oleh pembelajar. Menghubungkan ide-ide dalam suatu disiplin memberi peluang pada pembelajar untuk melakukan kajian, merekonseptualisasikan, menyunting, dan mengasimilasikan ide-ide secara bertahap dan memfasilitasi transfer belajar.

Kekurangan model ini adalah, beragam disiplin dalam model ini tetap terpisah dan tidak berhubungan, meskipun hubungan-hubungan dibuat eksplisit dalam disiplin tertentu. Guru tidak terdorong untuk bekerja bersama, sehingga isi tetap terfokus tanpa menekankan

konsep-konsep dan ide-ide lintas disiplin yang lain. Usaha-usaha dikonsentrasikan untuk memadukan dalam sebuah disiplin, dan melupakan kesempatan untuk mengembangkan hubungan yang lebih global dengan subjek yang lain.

Model *connected* bermanfaat sebagai langkah awal menuju kurikulum terintegrasi. Guru memiliki kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan dalam disiplinnya sendiri, dan hal ini memudahkan mereka untuk membuat hubungan-hubungan lintas disiplin.

3. Model *Nested*

Model terintegrasi ini merupakan model yang kaya desain yang digunakan oleh guru yang terlatih. Mereka tahu bagaimana mengetahui jarak terjauh dari latihan-latihan apapun. Namun, dalam model *nested* ini, perencanaan yang hati-hati diperlukan untuk membentuk target ganda bagi kombinasi yang alami sehingga tugas-tugas tampak mudah dan menyenangkan.

Dalam model ini, guru tetap memberikan materi dalam mata pelajarannya, tetapi sudah mempunyai target multi keterampilan sebagai tujuan pembelajaran yang harus dimiliki siswa. Misalnya, guru yang merancang memberikan suatu pokok bahasan tentang kegunaan panca indera, juga sudah menargetkan bagi siswa agar dapat mencapai beberapa keterampilan sekaligus dalam bidang keterampilan berbahasa

seperti keterampilan mendengarkan, dalam bidang keterampilan berfikir seperti keterampilan mengurutkan, dan sebagainya.

Dengan mengumpulkan (*nesting*) dan mengelompokkan (*clustering*) sejumlah tujuan dalam pengalaman belajar, belajar siswa diperkaya dan ditingkatkan. Biasanya, pemusatan pada isi, strategi berfikir, keterampilan sosial, dan ide-ide yang secara tak sengaja juga ditemukan. Pada hari-hari yang terlalu padat, kurikulum yang menumpuk, serta jadwal yang ketat, guru yang berpengalaman dapat mencari latihan-latihan yang tepat yang dapat menjadi kegiatan belajar dalam bidang yang beragam. Model *nested* memberikan perhatian yang dibutuhkan untuk beberapa bidang pada waktu yang bersamaan, dan tidak membutuhkan beban waktu tambahan untuk bekerja dan merencanakan dengan guru yang lain. Dengan model ini, seorang guru secara mandiri dapat memberikan integrasi kurikulum yang luas.

Kekurangan model *nested* ini muncul dari kealamiahannya. Dengan mengumpulkan dua, tiga, atau empat target belajar dalam satu latihan mungkin membingungkan siswa jika pengumpulan ini tidak dilakukan secara hati-hati. Prioritas konseptual dari latihan mungkin menjadi tidak jelas karena siswa diarahkan untuk melakukan banyak tugas belajar pada waktu yang bersamaan.

Model *nested* ini sangat cocok digunakan guru yang mencoba menanamkan keterampilan berpikir dan keterampilan kooperatif dalam latihan-latihan mereka. Menjaga tujuan isi tetap pada tempatnya,

sementara menambahkan fokus berpikir dan keterampilan sosial, akan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

4. Model *sequenced*

Dengan artikulasi yang terbatas lintas disiplin, guru dapat mengatur kembali urutan topik sehingga unit-unit yang mirip bersinggungan dengan yang lainnya. Dua disiplin terkait dapat diurutkan sehingga isi bidang studi dari keduanya dapat diajarkan secara paralel. Dengan melakukan pengurutan di mana topik-topik diajarkan, aktivitas yang satu meningkatkan yang lain.

Beberapa topik diatur ulang serta diurutkan agar dapat serupa satu sama lain. Artinya, beberapa konsep yang hampir sama diajarkan secara bersamaan, sementara salah satu konsep tersebut tetap diajarkan dalam mata pelajaran terpisah. Misalnya, seorang guru Bahasa Indonesia membahas tentang novel berlatar belakang sejarah perjuangan yang menggambarkan suatu masa di jaman lampau, sementara guru Sejarah mengajarkan juga masa perjuangan yang sama di jaman lampau yang dibahas guru Bahasa Indonesia.

Dengan mengatur urutan topik, bab, dan unit, guru dapat membuat prioritas kurikulum, tidak sekedar mengikuti urutan yang sudah dibuat oleh buku teks. Dengan cara ini, guru-guru dapat membuat keputusan kritis mengenai isi. Dari sisi siswa, pengurutan yang sengaja dari topik-topik yang terkait dari disiplin-disiplin

membantu mereka membuat pemahaman. Pengintegrasian ini membantu transfer belajar.

Kekurangan model *sequenced* adalah kompromi yang dibutuhkan untuk membentuk model. Guru-guru harus memiliki otonomi dalam membuat urutan kurikulum. Juga, untuk membuat urutan sesuai dengan kejadian-kejadian yang terakhir membutuhkan kolaborasi dan fleksibilitas dari semua orang yang terlibat. Hal ini tidaklah mudah.

Model *sequenced* ini berguna pada tahap awal proses integrasi, yang menggunakan dua bidang disiplin yang secara mudah dikaitkan dengan yang lainnya. Guru, bekerja dengan seorang partner, mulai membuat daftar isi kurikulum secara terpisah. Kemudian, tim ini mencoba untuk menyulap potongan-potongan isi yang terpisah sampai keduanya dapat “*match up*”. Mereka mencoba untuk menyamakan isi kurikulum yang berbeda guna membuat pemahaman yang lebih baik bagi siswa yang belajar dari keduanya. Pada model ini, kedua disiplin tetap murni. Penekanan khusus tetap pada domain bidang studi, tetapi siswa mendapat keuntungan dari isi yang terkait.

5. Model *Shared*

Disiplin tertentu yang luas memunculkan payung kurikulum yang meliputi: Matematika dan Sains berpasangan sebagai Sains; Kesusastraan dan Sejarah di bawah label Ilmu Sastra; Seni, Musik, Tari, dan Drama digabungkan menjadi Seni Murni; Teknologi

Komputer, Seni Rumah Tangga dan Industri sebagai Seni Praktis. Dalam disiplin yang komplementer tersebut, perencanaan partner dan atau pengajaran memfokuskan pada konsep, keterampilan, dan sikap, yang berbagi (*shared*).

Dua mata pelajaran yang sama-sama diajarkan dengan menggunakan konsep-konsep atau keterampilan-keterampilan yang tumpang tindih. Misalnya, guru IPA dan Matematika bersama-sama secara tim, menggunakan suatu data yang sama bisa berupa grafik, gambar, atau tabel untuk membahas suatu konsep yang tumpang tindih.

Keuntungan dari model perencanaan kurikulum secara berbagi ini terletak pada kemudahan penggunaannya sebagai langkah awal menuju model yang lebih terintegrasi yang meliputi empat disiplin. Dengan memasang disiplin-disiplin yang mirip, tumpang tindih memfasilitasi belajar konsep untuk transfer belajar. Dengan kata lain, lebih mudah menjadwalkan periode perencanaan umum untuk tim yang terdiri dari dua orang guru daripada menyulap penjadwalan untuk tim dengan empat orang guru. Selain itu, perencanaan seringkali menyebabkan pembagian pengalaman belajar seperti film dan *field trip*, karena dua orang guru dapat meletakkan tugas keduanya bersama-sama untuk memunculkan blok waktu yang lebih luas.

Kendala untuk berbagi kurikulum adalah perencanaan waktu yang diperlukan untuk mengembangkan model. Selain waktu,

fleksibilitas dan kompromi adalah penting untuk keberhasilan penerapan, hal ini memerlukan kepercayaan dan kerja tim. Model integrasi lintas dua disiplin ini memerlukan komitmen dari pasangan (*partner*) untuk bekerja melalui fase awal. Untuk mendapatkan tumpang tindih yang sebenarnya dalam konsep-konsep kurikulum memerlukan dialog dan pembicaraan mendalam.

Model *shared* ini cocok ketika bidang studi-bidang studi dikelompokkan dalam kelompok besar seperti Ilmu Sastra atau Seni Praktis. Model ini juga memfasilitasi langkah awal penerapan menuju kurikulum terpadu. Model ini merupakan model yang aktif untuk menggunakan dua disiplin sebagai tahap *intermediate* menuju tim dengan empat disiplin yang jauh lebih rumit dan kompleks.

6. Model *Webbed*

Kurikulum model *webbed* (terjaring/teranyam) menyajikan pendekatan tematik untuk memadukan mata pelajaran. Biasanya, pendekatan tematik pada pengembangan kurikulum ini mulai dengan sebuah tema misalnya “transportasi” atau “penemuan”. Suatu tim lintas disiplin membuat keputusan mengenai tema apa yang akan digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pembelajaran berbagai mata pelajaran. Misalnya, “penemuan” dapat digunakan untuk mempelajari mesin-mesin sederhana dalam mata pelajaran Sains; membaca dan menulis mengenai penemu dalam mata pelajaran Bahasa; perancangan model dalam Seni Industri, dan sebagainya. Dalam pembuatan jaringan

kurikulum yang lebih canggih, beberapa unit pelajaran dapat dikembangkan untuk diintegrasikan dalam semua bidang yang relevan.

Keuntungan dari pendekatan *webbed* untuk mengintegrasikan kurikulum ini adalah faktor motivasional yang menghasilkan pemilihan tema berdasarkan minat yang tinggi. Selain itu, model *webbed* atau pendekatan penulisan unit (*unit writing approach*) merupakan pendekatan yang familiar untuk guru berpengalaman dan merupakan model perencanaan kurikulum yang agak jelas bagi guru yang kurang berpengalaman untuk memahami. Dia juga memfasilitasi perencanaan kerja tim sebagai tim lintas disiplin untuk merangkaikan sebuah tema ke dalam semua bidang isi. Pendekatan tematik atau model *webbed* menyediakan payung motivasional dan jelas bagi siswa. Hal ini mudah bagi mereka untuk melihat bagaimana aktivitas-aktivitas dan ide-ide yang berbeda dihubungkan.

Sedangkan kekurangan model ini adalah, kesulitan dalam pemilihan tema. Ada kecenderungan mengambil tema-tema yang dangkal yang kurang berguna dalam perencanaan kurikulum. Seringkali tema-tema yang dangkal tersebut memandu penyusunan kurikulum. Juga, perhatian harus digunakan untuk tidak mengorbankan logika dan ruang lingkup yang diperlukan dan urutan yang melekat dalam disiplin tersebut. Dalam model ini, guru dapat mengalami kemacetan dalam penulisan. Juga, guru dapat menjadi terfokus pada

aktivitas daripada pengembangan konsep-konsep, sehingga perhatian harus diberikan untuk menjaga isi tetap relevan dan tepat.

Model *webbed* untuk mengintegrasikan kurikulum adalah pendekatan tim yang memerlukan waktu untuk mengembangkannya. Model tersebut membutuhkan perencanaan yang luas dan koordinasi di antara disiplin yang berbeda dan bidang studi-bidang studi khusus.

7. Model *Threaded*

Keuntungan dari model *threaded* adalah memutar sekitar konsep metakurikulum. Metakurikulum tersebut adalah pemahaman dan pengontrolan keterampilan dan strategi berfikir dan belajar yang melebihi isi mata pelajaran. Guru menekankan perilaku metakognisi sehingga siswa belajar mengenai bagaimana mereka belajar. Dengan membuat siswa menyadari proses belajar, transfer selanjutnya difasilitasi. Nilai tambah dari model integrasi ini tidak hanya isi tetap murni untuk setiap disiplin, namun siswa memperoleh manfaat tambahan dari berbagai jenis keterampilan berpikir yang dapat ditransfer menjadi kecakapan hidup.

Kekurangan dari model ini adalah kebutuhan untuk menambahkan kurikulum “yang lain”. Isi yang berhubungan lintas mata pelajaran tidak ditunjukkan secara eksplisit. Permukaan metakurikulum, kecuali disiplin tetap statis. Hubungan di antara dan antar isi mata pelajaran tidak ditekankan.

Model *threaded* digunakan untuk mengintegrasikan kurikulum ketika metakurikulum menjadi fokusnya. Model ini cocok digunakan sebagai salah satu langkah alternatif menuju integrasi mata pelajaran yang lebih intensif. Model tersebut merupakan model yang aktif untuk yang mendorong guru menjaga isi pelajaran tetap utuh, dan memasukkan keterampilan berfikir, bekerja sama, dan kecerdasan *multiple* dalam isi mata pelajarannya.

Pada model ini, pendekatan metakurikulum digunakan untuk mencapai beberapa keterampilan dan tingkatan logika para siswa dengan berbagai mata pelajaran. Misalnya, guru mempunyai target untuk membuat prediksi dalam percobaan di laboratorium Matematika, IPA, Bahasa, yang pada saat bersamaan, guru IPS mempunyai target dalam peramalan kejadian-kejadian saat ini, di mana keseluruhan kegiatan tersebut membentuk suatu untaian keterampilan (membuat ramalan) yang bersumber dari lintas berbagai mata pelajaran.

8. Model *Integrated*

Model kurikulum terintegrasi (terpadu) menyajikan pendekatan lintas disiplin mirip dengan model *shared*. Model terpadu memadukan empat disiplin mayor dengan mengatur prioritas kurikulum dalam setiap disiplin, dan menentukan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan sikap-sikap yang tumpang tindih dalam semua disiplin tersebut. Sebagaimana di dalam model *shared*, perpaduan merupakan hasil dari penyaringan ide-ide isi mata pelajaran, tidak berdasarkan

pada suatu ide/tema sebagaimana seperti dalam model *webbed*. Keempat anggota tim menggali prioritas dan konsep-konsep yang tumpang tindih. Model ini sangat baik diterapkan dalam matematika, sains, seni bahasa, dan ilmu sosial.

Keuntungan model terpadu ini adalah kemudahan dimana siswa dipandu menuju saling keterkaitan dan keterhubungan antar berbagai disiplin. Model terpadu membangun pemahaman lintas departemen dan mengembangkan apresiasi pengetahuan dan keahlian guru. Model terpadu, bila diterapkan dengan baik, mendekati lingkungan belajar yang ideal untuk waktu-waktu yang terpadu secara internal dan untuk memfokuskan belajar terpadu siswa secara internal. Model ini juga membawa secara inheren faktor motivasional karena siswa dan ide-ide memperoleh momentum dari kelas ke kelas.

Model terpadu merupakan model yang sulit dan rumit, dan oleh sebab itu memerlukan guru-guru yang sangat terampil, keyakinan dalam menentukan konsep-konsep, ketarampilan, dan sikap-sikap yang prioritas dari berbagai disiplin.

9. Model *Immersed*

Model ini berpusat untuk mengakomodasi kebutuhan para siswa/mahasiswa, di mana mereka akan melihat apa yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman mereka sendiri. Keterpaduan secara internal dan intrinsik dicapai oleh pembelajar dengan sedikit atau tanpa intervensi dari luar atau ekstrinsik. Setiap individu memadukan semua

data, dari tiap bidang dan disiplin, dengan menyalurkan ide-ide melalui bidang yang sangat diminatinya. Pendekatan ini umumnya dilakukan oleh mahasiswa, baik mahasiswa S1, S2, maupun S3.

10. Model *Networked*

Seseorang yang menggunakan model ini akan membuat jaringan kerja dengan orang-orang yang memiliki keahlian untuk membantu bagian dari pekerjaannya yang lebih bersifat implementatif. Mereka akan bekerja secara terpadu sesuai dengan topik pekerjaan yang mengikat mereka.

Dalam model integrasi ini, tidak seperti model-model sebelumnya, pembelajar mengarahkan proses integrasinya melalui *self-selection* dari jaringan yang diinginkan. Hanya pembelajar itu sendiri, yang memahami seluk-beluk dan dimensi bidang mereka, dan dapat memperoleh sumber-sumber yang dibutuhkan.

F. Landasan Pengembangan Kurikulum

Mengingat kedudukan kurikulum yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, maka penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan analisa yang mendalam. Penyusunan kurikulum haruslah berdasarkan landasan (asas-asas) yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu

kurikulum, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya serta perkembangan ilmu dan teknologi.²²

a. Landasan Filosofis

Berfikir filsafat berarti berpikir secara menyeluruh, sistematis, logis dan radikal. Berfikir menyeluruh mengandung arti bahwa filsafat bukan hanya sekedar pengetahuan melainkan juga suatu pandangan yang dapat menembus sampai di balik pengetahuan itu sendiri. Sistematis berarti filsafat menggunakan berfikir secara sadar, teliti dan teratur sesuai dengan hukum-hukum yang ada. Logis berarti proses berpikir filsafat menggunakan logika dengan sedalam-dalamnya. Radical (radic=akar) berarti berpikir sampai ke akar-akarnya.²³

Filsafat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum mengandung arti bahwa penyusunan kurikulum hendaknya berdasar dan mengacu pada falsafah bangsa yang dianut. Prinsip-prinsip ajaran filsafat suatu bangsa, seperti kapitalisme, sosialisme, fasisme dan sebagainya menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum. Sebagai contoh di negara Indonesia di mana ideologi bangsa adalah Pancasila, maka di dalam penyusunan kurikulum yang dijadikan acuan adalah filsafat pendidikan Pancasila. Filsafat pendidikan dijadikan dasar dan arah, sedangkan pelaksanaannya melalui

²²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 38

²³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 47

pendidikan.²⁴ Demikian juga negara dengan dasar filsafat yang berbeda, maka berbeda pula arah pengembangan kurikulumnya. Filsafat sebagai landasan pengembangan kurikulum menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok seperti : Hendak dibawa ke mana siswa yang dididik? Masyarakat yang bagaimana yang hendak diciptakan melalui ikhtiar pendidikan, dan sebagainya.²⁵ Dalam hal ini setidaknya ada empat fungsi filsafat dalam pengembangan kurikulum. *Pertama*, filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan. *Kedua*, filsafat dapat menentukan isi/materi pelajaran yang harus diberikan. *Ketiga*, filsafat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan. *Keempat*, filsafat dapat menentukan tolok ukur keberhasilan proses pendidikan. Dengan demikian bisa kita ketahui betapa strategisnya fungsi filsafat dalam pengembangan kurikulum.

b. Landasan Psikologis

Kondisi psikologis merupakan karakteristik psiko-fisik seseorang sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya. Perilaku-perilaku tersebut merupakan manifestasi dari ciri-ciri kehidupannya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.²⁶ Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar individu, interaksi ini membutuhkan saling pengertian dan pemahaman sehingga psikologi secara umum sangat membantu.

²⁴Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 79

²⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), h. 43

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*., h. 45

adanya keunikan dan perbedaan yang sangat mendasar antara masing-masing individu dalam hal bakat, minat maupun potensi juga juga memerlukan pemahaman psikologis. Dalam pengembangan kurikulum setidaknya diperlukan dua landasan psikologi, yaitu psikologi belajar dan psikologi perkembangan. Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana peserta didik melakukan perbuatan belajar.²⁷ Sedangkan psikologi perkembangan merupakan cabang dari psikologi yang mempelajari proses perkembangan individu, baik sebelum maupun sesudah kelahiran berikut kematangan perilaku.²⁸

Kontribusi psikologi terhadap studi kurikulum memiliki dua bentuk. Pertama, model konseptual dan informasi yang akan membangun perencanaan pendidikan. Kedua, berisikan berbagai metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan.²⁹

c. Landasan Sosial Budaya

Peserta didik berasal dari masyarakat dan merupakan bagian dari masyarakat, karena itu pendidikan diadakan untuk mempersiapkan peserta didik terjun dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian maka penyusunan kurikulum hendaknya senantiasa mencerminkan kebutuhan masyarakat, dimana salah satu ciri dari masyarakat adalah senantiasa berkembang dan mengalami perubahan,

²⁷Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, h. 56

²⁸Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

²⁹Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 79

sehingga kurikulum dalam pendidikan pun senantiasa mengalami perkembangan. Dengan adanya keunikan dari kebudayaan dan peradaban masing-masing bangsa, maka suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu faktor sosial budaya sangat penting dalam penyusunan kurikulum yang relevan, karena kurikulum merupakan alat untuk merealisasikan sistem pendidikan, sebagai salah satu dimensi dari kebudayaan.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sangat pesat, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi. Apabila tidak mampu mengikuti laju perkembangan dan teknologi maka seseorang dianggap “ketinggalan zaman.” Karena itu menjadi sangat penting bagi kurikulum untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu memberi bekal bagi peserta didik untuk menyongsong masa depan.

G. Peranan Penting Kepala Sekolah dalam Upaya Penguatan/Pembentukan Karakter Religius Siswa

Membicarakan tentang peranan penting kepala sekolah dalam upaya penguatan karakter anak, maka sebelumnya akan kami singgung sedikit mengenai karakter/akhlak, karena karakter/akhlak sangat berhubungan dengan pentingnya dilakukannya penguatan karakter anak.³⁰

³⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 178

Karakter religius merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah berakhlak.

Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak yang baik atau akhlaqul karimah. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan termasuk SMPIT Khoiru Ummah memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Penguatan karakter religius melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita.

Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa merosotnya akhlak yang melanda kawula muda yang ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, seks bebas, maraknya angka kekerasan, rendahnya minat belajar, tingginya pecandu narkoba dan lain-lain. Hal inilah yang mendorong kepala sekolah untuk selalu mengupayakan penguatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolahannya, agar dengan melalui upaya-upaya tersebut dapat mengembangkan segenap potensi (fitrah) kemanusiaan yang kita miliki, melalui belajar (*learning to do*, *learning to know* (IQ), *learning to be* (SQ), dan *learning to live together* (EQ), serta berusaha untuk memperbaiki kualitas diri pribadi secara terus-

menerus, hingga pada akhirnya dapat diperoleh aktualisasi diri dan prestasi hidup yang sesungguhnya (*real achievement*).

Sebagai kepala sekolah yang menggerakkan seluruh tenaga kependidikan berperan penting dalam mewujudkan diri sebagai pendidik yang professional dan bermakna, tugas yang utama adalah berusaha membelajarkan peserta didik untuk dapat mengembangkan segenap potensi (fitrah) kemanusiaan yang dimilikinya, melalui pendekatan dan proses pembelajaran yang bermakna atau *meaningful learning* (SQ), pembelajaran menyenangkan atau *joyful learning* (EQ), dan pembelajaran menantang-problematis atau *problematic learning* (IQ), sehingga pada gilirannya dapat dihasilkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang kamil (sempurna). Kepedulian kita terhadap peningkatan moral, budi pekerti, perlu direalisasikan dengan optimalisasi penguatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini penting peningkatan mutu pendidikan pun pada semua jenjang dan level rasanya tidak akan terjadi jika tanpa disertai dengan penanaman akhlakul karimah.

Dalam lingkungan sekolah dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial *cultural* sekolah memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga sekolah terbiasa membangun kegiatan keseharian di sekolah yang mencerminkan perwujudan nilai atau karakter.³¹

Kepala sekolah harus mampu memahami lingkungan sekolah yang spesifik tersebut karena akan memberikan perspektif dan kerangka dasar

³¹Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 200

untuk melihat, memahami, dan memecahkan berbagai problem yang terjadi di sekolah.³²

Dengan dapat memahami permasalahan yang kompleks sebagai suatu kesatuan secara mendalam, kepala sekolah akan memiliki nilai- nilai dan sikap yang amat diperlukan dalam menjaga dan memberikan lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan. Terkait dengan peningkatan disiplin diri, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah :

Berpikir positif. Ketika mengkritik orang begitu terjadi ketidak beresan tetapi tidak lupa memberi dorongan positif agar mereka terus maju. Jangan mengkritik cara kerja orang lain kalau kita tidak mampu memberikan contoh terlebih dahulu.

Menciptakan perubahan yang kuat. Adanya kemauan yang kuat untuk mengubah situasi diri sendiri. Mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak mau menjadi mau. Kata “saya juga bisa” dapat menjadi mampu meningkatkan motivasi berprestasi.

Membangun harga diri. Banyak kelebihan kita sendiri dan orang lain yang tidak kita hargai padahal penghargaan merupakan salah satu teknik memotivasi. Kata “saya mengharapkan bantuan anda” atau “saya mengharapkan kehadiran anda” merupakan bentuk penghargaan yang paling murah. Berilah mereka kesempatan untuk bertanggung jawab, berilah wewenang serta kebebasan untuk berpendapat.

³²Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), h. 243

Memantapkan pelaksanaan. Ungkapan dengan jelas, bagaimana cara kerja yang benar, tindakan yang dapat membantu dan hargai dengan tulus. Membangkitkan orang lemah menjadi kuat. Buktikan bahwa mereka sudah berhasil dan nyatakan bahwa anda membantu yang mereka butuhkan, binalah keberanian, kerja keras, bersedia belajar dari orang lain.

1. Penguatan Karakter Religius

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi, penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkahlaku tersebut.

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut : (a) meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran; (b) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; (c) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif. Sedangkan jenis-jenis penguatan itu sendiri adalah sebagai berikut : 1) Penguatan verbal, penguatan verbal biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, 2) Penguatan non verbal, penguatan non verbal terdiri dari

penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan (*contact*), penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh (*partial*). Prinsip penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif.³³

Penguatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dilakukan melalui : 1). Penguatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), 2). Penguatan kompetensi, 3). Penguatan metode. Untuk lebih jelasnya penulis sampaikan perinciannya sebagai berikut : Pembiasaan akhlak mulia, pekan keterampilan dan seni Pendidikan Agama Islam (pentas PAI), pesantren kilat (Sanlat), ibadah Ramadhan, rohani Islam (Rohis), tuntas baca tulis Al-Quran (TBTQ), wisata Rohani (Wisroh), peringatan hari besar Islam (PHBI), ifto Ramadhan, mentoring ceria. Kemudian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah rumpun mata pelajaran yang terdiri dari BPI, al-Quran, Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan Mentoring Agama Islam, Tahsin, Tahfis, Doa-doa, Bahasa Arab.

³³Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan...*, h. 173

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode *kualitatif*. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) penelitian studi kasus lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam, terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Khoiru Ummah. Guna memperoleh informasi yang berjudul Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPIT Khoiru Ummah dan waktu yang dilaksanakan mulai 05 November 2018 sampai 05 Januari 2019.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tentunya menggunakan alat untuk mengumpulkan data seperti *tape recorder*, video kaset, kamera, tapi kegunaan dan kemanfaatan tergantung pada peneliti itu sendiri di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, yang melakukan pengumpulan data terintegrasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif atau

³⁴Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 167

kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada *generalisasi*.³⁵

D. Sumber Data

Data menurut Arikunto hasil pengolahan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala SMP IT Khoiru Ummah, staff dan guru-guru, wali santri, sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah siswa siswi SMP IT Khoiru Ummah.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data. Dalam peneliti ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen dari sekolah dan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.³⁶
3. Kemudian peneliti juga mencari informasi dari siswa kelas VIII, guna memperoleh informasi penelitian. Dalam menggali informasi dan data tersebut peneliti memberikan kriteria yang peneliti aggap sesuai dengan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah:
 - a. Siswa-siswi kelas VIII kelas unggul.
 - b. Siswi kelas VIII yang berada di asrama.

³⁵Sugiatno, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif* (Jakarta : Alfabeta, 2008), h. 64

³⁶Suharmi Arikunto, *Manajemen Peneliti* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), h.182

- c. Siswa dan siswi yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Siswa siswi yang aktif dalam kegiatan keagamaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data-data pokok dan penunjang, maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti dibawah ini:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mencari data-data kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam membentuk karakter religius siswa-siswi SMPIT Khoiru Ummah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. Wawancara disebut juga Interview yaitu Proses memperoleh informasi untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan orang yang diwawancarai.³⁷

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan teliti.

3. Dokumentasi

³⁷Winarno Suracmat, *pengantar ilmia* (Bandung : Tarsito, 2009), h. 162

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.³⁸ Dokumen ini untuk menyempurnakan dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Data yang diambil dari dokumentasi antara lain jumlah santri, jumlah ustad ustazah dan lain-lain.

F. Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan Temuan. Dalam memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ada dua macam triangulasi yang digunakan, yaitu:

- a. Triangulasi sumber data ini untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁹
- b. Triangulasi Metode ini dilakukan dengan mengecek kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁰

G. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, triangulasi dan dokumentasi dari literatur-literatur lainnya dianalisis sehingga dapat disederhanakan dan mudah dipahami, data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara

³⁸Suharsimi Arikunto, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rnika Cipta, 2006), h. 128

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 24

⁴⁰Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), h. 5

menyeluruh tentang deskripsi penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam membentuk karakter religius siswa-siswi SMPIT Khoiru Ummah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti menurut Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu yang meliputi tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁴¹

a. Reduksi Data.

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik diverifikasi.

b. Penyajian Data.

Penyajian data yaitu menyusun data yang ditafsirkan secara kualitatif bersifat naratif. Dalam penelitian ini setelah data direduksi, kemudian disajikan dalam wujud sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik melalui ringkasan atau rangkuman-rangkuman berdasarkan data-data yang telah diselesaikan atau reduksi yang memuat seluruh jawaban yang dijadikan permasalahan dalam peneliti.

⁴¹P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian* (Jakarta : Renika Cipta, 2004), h. 39

Dengan tersusunnya data secara urut maka akan memudahkan membaca hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian peneliti yang memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh dengan jalan deduktif dan induktif. Setelah data di reduksi dan di sajikan maka dari data-data tersebut kita dapat melakukan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari kejelasan dan pemahaman terhadap gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Kesimpulan dari data-data yang terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan merupakan jawaban atas permasalahan. Dari komponen tersebut harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data karena data yang di kumpulkan banyak maka di adakan reduksi data. Setelah di reduksi kemudian di adakan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Apabila ketika tahapan tersebut telah dilakukan maka di ambil penarikan atau ferivikasi tentang masalah yang akan di bahas, sesuai permasalahan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPIT Khoiru Ummah

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Khoiru Ummah adalah sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 27 April 2014 dibawah naungan Yayasan Al-Amin Curup dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor. AHU-1179.AH.01.04 tentang Izin Pendirian Yayasan Al-Amin Curup dan Surat Keputusan Ketua Yayasan Al-Amin Curup No.23/YA/III/2014 tanggal 27 Maret 2014 mengenai penetapan berdirinya lembaga pendidikan SMP IT Khoiru Ummah. Sekolah ini didirikan bertujuan untuk melahirkan para calon pemimpin Islam masa depan dan diharapkan akan melahirkan generasi terbaik dengan karakter Islam dan Prestasi Gemilang.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah yang terletak di Jalan S. Sukowati NO 7 Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Letaknya sangat strategis yakni bersebelahan dengan kantor BUPATI dan berada di belakang kantor PEMDA. Sekolah Islam terpadu ini berjalan kurang lebih lima tahun ini dan telah memiliki santri/siswa berjumlah 285 siswa. Walaupun sekolah ini baru berdiri namun telah banyak prestasi gemilang yang telah digengamnya mulai dari tingkat nasional bahkan sampai ketingkat internasional dengan Robotic yang dimilikinya.

SMPIT Khoiru Ummah merupakan Sekolah Islam Terpadu dengan pola pembelajaran yang terinspirasi dari pola kepemimpinan Rasulullah SAW. Mengusung konsep *ISLAMIC LEADER SCHOOL*, para pendiri dan pendidik berharap SMPIT Khoiru Ummah menjadi salah satu sekolah Islam rujukan yang mampu melahirkan para calon pemimpin Islam masa depan. Pola pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai keislaman tanpa meninggalkan potensi yang beragam dari peserta didik. Perencanaan sistem yang profesional untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan konsep pendekatan *Student Centered dan Multiple Intelligences*.

2. Visi dan Misi SMPIT Khoiru Ummah

1. Visi

Adapun Visi yang ada pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah Curup adalah: Menjadi Sekolah Islam yang mengembangkan keseimbangan pendidikan Al-Qur'an, Al Hadis dan sains Modern dalam menyiapkan calon pemimpin muda Islam yang berkiprah di tingkat nasional dan internasional.

2. Misi

Adapun Misi yang ingin dicapai Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah Curup adalah:

- a. Membentuk generasi Islam yang unggul dan berintegritas.
- b. Mengedepankan pola pendidikan Islami berbasis teknologi.

- c. Merancang, mengembangkan dan memberikan pendidikan karakter Islam.
 - d. Menjadi salah satu sekolah rujukan di provinsi Bengkulu.
3. Indikator Visi
- a. Terinternalisasikan nilai-nilai Islam dan akhlak mulia dalam setiap mata pelajaran.
 - b. Terciptanya kultur sekolah yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kehidupan Islami.
 - c. Terciptanya lingkungan yang akrab dengan teknologi.
 - d. Terbentuknya peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
 - e. Terselenggaranya sistem perencanaan, proses dan penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis.
 - f. Tertanamnya nilai rasa memiliki dan mencintai lingkungan sekolah.
 - g. Terwujudnya peningkatan kompetensi lulusan peserta didik yang mempertahankan nilai-nilai Islami dan budaya kearifan lokal.
4. Tujuan Sekolah
- a. Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan SMPIT Khoiru Ummah curup yang mengacu pada standar Nasional Pendidikan.
 - b. Terlaksana pembelajaran aktif dan menyenangkan.

- c. Mengajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil (sesuai hukum tajwid), dan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan standar minimal 3 juz.
- d. meningkatkan nilai UN setiap mata pelajaran setiap tahun.
- e. Terciptanya suasana kerja yang kondusif dan bersahaja serta akhlakul karimah.
- f. Memiliki *Team work* tenaga kependidikan yang kompak, berdisiplin, profesional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas.
- g. Memperkuat pembelajaran PAI dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan pembinaan fikrah, maufik dan suluk Islamiyah.
- h. Membina karakter kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. Dengan karakter utama kepada seluruh peserta didik memiliki : *Salimul Aqidah, Solihul Ibadah, Qodirun 'alal Kasbi, Matiinul Khuluq, Mutsaqoful Fikri, Qowwiyyul Jismi, Mujahadah Li Nafsihi, Munazhom fi Syu'nihi, Haritsun 'alal Waqtihi dan Nafi'un Li Ghoirihi.*
- i. Terciptanya suasana lingkungan yang indah, nyaman, dan asri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa visi dan misi SMPIT Khoiru Ummah mencerminkan tentang pendidikan karakter. Hal tersebut dapat ditunjukkan baik dari visi maupun misinya

terdapat nilai-nilai pendidikan karakter termasuk kereligiusan di dalamnya. Hal tersebut senanda dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPIT Khoiru Ummah Ustad. Bayu Fajri, S, ST yang mengungkapkan bahwa :

“Ya, tentu saja dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut sudah tergambar secara jelas dari visi sekolah yaitu : Menjadi Sekolah Islam yang mengembangkan keseimbangan pendidikan Al-Qur’an, Al Hadis dan sains Modern dalam menyiapkan calon pemimpin muda Islam yang berkiprah di tingkat nasional dan internasional. Sedangkan misi sekolah yaitu: (1) Membentuk generasi Islam yang unggul dan memiliki Integritas, (2) Mengedepankan pola pendidikan Islami berbasis teknologi, (3) Merancang, mengembangkan dan memberikan pendidikan karakter Islam. Dan yang penting juga membimbing pembentukan salimul aqidah dan akhlaqul karimah pada diri siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam, menyiapkan siswa yang berwawasan luas berprestasi dan memiliki ketrampilan hidup”⁴².

Secara garis besar, nilai yang ditekan untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah religius, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Dalam merumuskan visi dan misi sekolah, pihak sekolah dalam hal ini struktur Yayasan Al-Amin Curup dan struktur sekolah secara bersama-sama dengan *stakeholder* memberikan masukan mengenai apa yang akan menjadi visi dan misi serta tujuan dari SMPIT Khoiru Ummah.

5. Struktur Organisasi SMPIT Khoiru Ummah

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan

⁴²Bayu Fajri, Kepala Sekolah SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 17 Desember 2018 di SMPIT Khoiru Ummah

jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan.

Struktur organisasi SMPIT Khoiru Ummah berubah seiring dengan perubahan fungsi jabatan staff dan karyawan. Setidaknya ada beberapa struktur yang di ubah setiap tahun.

6. Daftar Dewan Guru SMPIT Khoiru Ummah

Tabel 4.1. Dewan Guru SMPIT Khoiru Ummah

No	Nama	Jabatan
1	Bayu Fajri, S.ST	Kepala Sekolah
2	Molis Sayani, S.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Dedep Defisa Santori, S.Pd.	Waka Kesiswaan
4	Serli Sugistia N, SIP	Waka Sarana Prasarana
5	Ripi Nasbi, S.H.I	Operator Sekolah
6	Deninda Dwi Putri, S.Pd	Bendahara BOS
7	Septi Rezeki Mulyani Siregar, S.Pd	
8	Darma Nopendra	Koor. OSIS
9	Rendi Sepriansa, S.Pd.I	
10	Andi Wibowo, S.Pd	
11	Dwi N. Sari Wulan Agustina.M.T, S.Pd	Koor. Ekskul
12	Afriza Ayu Puspita S.Pd	
13	Oktarina, S.Si	Koor. UKS
14	Ade Rizki Romadhon, S.Pd	
15	Vetty Novitasari, S.Pd.Gr	Koor. Pramuka JSIT
16	Fenti Rolis, S.Pd	

17	Putri Juliastuti, S.Pd	
18	David Ginola, S.Pd	
19	Jumharis, S.Pd.I	Ka. Perpustakaan
20	Ahmad Rifa'i	
21	Rizal, S.Pd.I	Koor. BPI
22	Devy Afrianti, S.Sos.I	Koor. T2Q
23	Rika Setiani, S.P	Bendahara Tabungan
24	Apriansyah, S.Pd	
25	Bernadetta Wahyu Wijayanti, S.Pd	BK
26	Yusuf Krisna Pambudi, S.Si	Ka.Laboratorium
27	Rita Herlina, S.Pd	
28	Joko Purnomo, S.Si	
29	Dayu Saputra	Satpam
30	Shiddiq Nudia Mastur	Penjaga sekolah

B. Pembahasan

1. Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Khoiru Ummah

Kurikulum terpadu pada hakekatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi ia juga merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Kurikulum terpadu merupakan konsep kurikulum yang tidak hanya merupakan sebagai sebuah rencana, yakni sekedar sebuah pengaturan materi / *content* pelajaran dan bagian dari perencanaan, tetapi telah menjadi satu model konsep kurikulum yang utuh dan memiliki desain yang lengkap.

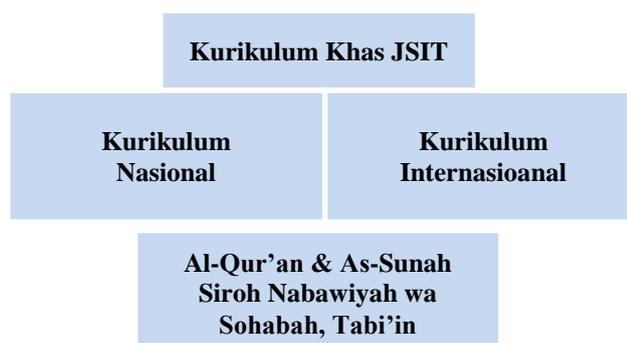
Pengembangan kurikulum terpadu merupakan suatu upaya rekonstruksi ulang kurikulum yang ada.

Sejalan dengan perkembangan konsep kurikulum terpadu tersebut

Ustad Bayu Fajri selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

”Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah ini merupakan perpaduan antara kurikulum Diknas, Kemenag dan dari JSIT, ketiga-tiganya kita gabung”⁴³

Penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang didapatkan oleh peneliti cukuplah beragam dalam pengungkapannya, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dewan guru, staf dan orang tua murid maupun siswa-siswi yang ada di SMPIT Khoiru Ummah, hal ini mengacu kepada visi misi SMPIT Khoiru Ummah sendiri. Penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong diterapkan pada semua mata pelajaran baik yang bersumber dari Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, maupun dari Muatan Lokal.



Gambar 4.1. Model Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

1). Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran

⁴³Bayu Fajri, Kepala Sekolah SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 17 Desember 2018 di SMPIT Khoiru Ummah

Penerapan kurikulum JSIT berjalan dengan baik jika pendidik bisa memasukkan nilai-nilai Islam dalam tiap mata pelajaran. Sebagaimana yang di telah disampaikan oleh Ustad Bayu Fajri, S.ST selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Salah satu contoh penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah adalah memasukkan nilai-nilai Islam pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa untuk itu kami berusaha dengan sekuat tenaga memenuhi hal tersebut”⁴⁴.

Dari penjelasan tersebut, penulis memahami bahwa salah satu cara penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah memasukkan nilai-nilai Islami pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan perlu mamahami strategi mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian secara teoritis di atas, dan data dukung sebelumnya dapat penulis ungkap berbagai penerapan kurikulum pada bidang studi di SMPIT Khoiru Ummah sebagai berikut:

“Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah telah merealisasikan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan shalat Dzuhur dan Ashar berjama’ah di sekolah, Sholat Dhuha, kajian keislaman, Peringatan Hari Besar Islam, baca Al-qur’an sebelum pembelajaran di mulai dan do’a bersama sebelum mulai belajar, murokaz qur’an di bulan Ramadhan, ekstrakurikuler baca Alqur’an, pramuka SIT, Robotic, poster, karya ilmiah, nasyid dan kewajiban mengenakan jilbab baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan tersebut wajib di ikuti oleh peserta didik dalam pengawasan guru dan di evaluasi oleh kepala sekolah, agar

⁴⁴Bayu Fajri, Kepala Sekolah SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 17 Desember 2018 di SMPIT Khoiru Ummah

terbentuk generasi yang berkarakter terutama dalam karakter religiusnya”.

Dari pendapat narasumber dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ada beberapa tahapan persiapan dalam pengelolaan pendidikan karakter, diantaranya sebagai berikut :

a. Sosialisasi Pendidikan Karakter

Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan untuk menyamakan persepsi dan komitmen bersama yang kuat antara seluruh komponen warga sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan serta *stakeholder*). Sosialisasi konsep pendidikan karakter agar penerapan pendidikan karakter nantinya sesuai dengan perencanaan dan sejalan dengan persepsi dan komitmen yang dibentuk bersama. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPIT Khoiru Ummah Ustad Bayu Fajri, S.ST yang menyatakan bahwa:

“Sejak awal mulai bergabung pun telah kami sosialisasikan baik kepada guru maupun peserta didik mengenai pendidikan karakter ini. Setelah mendapat sosialisasi dari pihak pusat kurikulum dan dari JSIT selanjutnya pihak sekolah yang telah mendapat sosialisasi tersebut memberikan wawasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan lainnya, bagaimana penerapan pendidikan karakter ke dalam K-13 serta agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang sebenarnya”.⁴⁵

Sosialisasi pendidikan karakter ini, tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi dan komitmen yang kuat diantara tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lingkungan SMPIT Khoiru ummah.

⁴⁵Bayu Fajri, Kepala Sekolah SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 17 Desember 2018 di SMPIT Khoiru Ummah

b. Penyusunan Kurikulum

Kurikulum SMPIT Khoiru Ummah disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah tim pengembang kurikulum dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong, Departemen Pendidikan Agama Rejang Lebong, dan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dengan bimbingan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Bengkulu (UNIB) serta Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Bengkulu.

Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Khoiru Ummah dalam penyusunannya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
- 2) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 3) Beragam dan terpadu.
- 4) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 7) Belajar sepanjang hayat; dan
- 8) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Merujuk apa yang disampaikan oleh Ustazah Molis Sayani, S.Pd.I selaku waka kurikulum SMPIT Khoiru Ummah sebagai berikut:

“Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah diadakan beberapa kegiatan untuk mewujudkan visi misi kami yaitu menciptakan generasi Qur’ani yang berprestasi optimal di antaranya sholat Dhuhur dan Ashar secara berjama’ah, kegiatan peringatan hari besar agama seperti peringatan Muharram, peringatan hari qurban, peringatan maulid Nabi Muhammad dan kewajiban mengenakan jilbab baik untuk peserta siswi maupun ustazahnya mereka wajib mengenyakannya baik di sekolah maupun di rumah dengan ini agar anak-anak memiliki karakter religius, namun memang ada siswi yang kadang-kadang tidak mengenakan jilbab di rumah mereka. Dari hal terkecil inilah siswa dibiasakan dengan hal-hal yang baik terutama untuk siswi agar sadar bahwasanya perintah menutup aurat itu adalah perintah Allah SWT sebagaimana dalam Al-Qur’an Surat An-Nuur: 31”⁴⁶

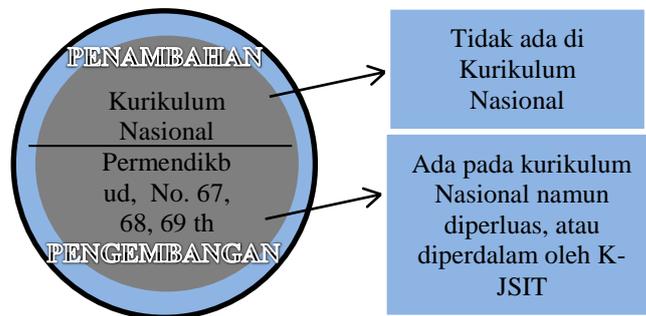
Hal ini senada juga dengan apa yang disampaikan Pengurus Yayasan Al Amin Curup Kabid Kurikulum Ustazah Demis, S.Pd.

“Penyusunan kurikulum yang dilakukan SMPIT Khoiru Ummah memasukkan unsur pembentukan karakter untuk mewujudkan generasi berkarakter Islami. Program pendidikan karakter SMPIT Khoiru Ummah secara dokumen diintegrasikan kedalam kurikulum JSIT. Nilai karakter yang di tekankan dan menjadi perhatian paling utama bagi SMPIT Khoiru Ummah yaitu religius, disiplin, tanggung jawab dan kejujuran, dalam pengembangan kurikulum juga memperhatikan empat aspek yaitu: filosofis, psikologis, sosial budaya serta perkembangan ilmu dan teknologi”⁴⁷

Sementara itu dalam program kurikulum JSIT ini memadukan antara program pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual / *fikriyah*, emosional/ *ruhiyah* dan fisik/ *jasadiyah*, dan antara sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.

⁴⁶Molis Sayani, Waka Kurikulum SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 17 Desember 2018 di SMPIT Khoiru Ummah

⁴⁷Demis, Koordinator Yayasan Al-Amin Curup Bidang Kurikulum, wawancara pada 18 Desember 2018 di Sekretariat Yayasan Al-Amin Curup



Gambar 4.2 Lingkup Muatan Kurikulum JSIT

Sekolah Islam Terpadu memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaannya, karakteristik tersebut yaitu:

- a) Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis.
- b) Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum.
- c) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses pembelajaran.
- d) Mengedepankan *qudwah* hasanah dalam bentuk karakter peserta didik.
- e) Menumbuhkan *biah solihah* dalam iklim dan lingkungan sekolah: menumbuhkan *kemaslahatan* dan meniadakan *kemaksiatan* dan *kemunkaran*.
- f) Melibatkan peran serta orangtua dan masyarakat dalam mendukung tujuan pendidikan.
- g) Mengutamakan nilai *ukhuwwah* dalam semua interaksi antar warga.
- h) Membangun budaya rawat, resik, rapi, runut, ringkas, sehat, dan asri.
- i) Menjamin seluruh kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.

j) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁴⁸

Selain dari penjelasan diatas pelaksanaan kurikulum JSIT juga memiliki standar proses. Standar proses disini adalah standar yang berkaitan aktivitas pembelajaran yang didesain dan diselenggarakan oleh para guru dalam rangka mencapai lulusan. Standar proses juga mengacu pada Permendiknas yang mengatur tentang standar proses seperti Permendiknas No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses.

Dalam standar proses pembelajaran, guru memegang peran penting sebagai fasilitator. Pengertian belajar sebagaimana disampaikan oleh tokoh pendidikan Prof. Moh. Surya sebagai berikut : “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.” Pendapat lain “Belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman (Vesta dan Thomson).⁴⁹

Dari pemaparan diatas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku (kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sikap). Agar proses belajar dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan desain pembelajaran yang sarat dengan pengalaman proses bagi peserta didik melalui sebuah kegiatan yang terencana dengan sangat baik.

⁴⁸JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu,,* h. 58-61

⁴⁹JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu,,* h. 303

Selain mengacu pada ketentuan dan peraturan pemerintah yang berlaku, JSIT juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT. Standar Proses ini didasari pada prinsip pembelajaran SIT yaitu **Sajikan**, **Internalisasikan**, dan **Terapkan** dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. **Sajikan** artinya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan pengetahuan dan keterampilan melalui dimensi akal, rasio/logika dan kinestetik dalam setiap bidang studi.
- b. **Internalisasikan** artinya menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai kebaikan, melalui dimensi emosional, hati atau jiwa.
- c. **Terapkan** artinya mempraktekkan nilai-nilai kebaikan, melalui dimensi perilaku kegiatan ibadah dan amalan-amalan nyata serta berupaya untuk menebarkan kebaikan.

Dari penjelasan mengenai standar proses diatas penulis merumuskan sebuah bagan dari standar proses yang ada di Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.3 Standar Proses Kurikulum JSIT

Sedangkan ruang lingkup kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam standar proses pembelajaran meliputi:

- a. Perencanaan Pembelajaran terdiri dari :1) analisis kurikulum, 2) Silabus, dan 3) RPP.
- b. Proses Pembelajaran terdiri dari : 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir.
- c. Pengelolaan kelas terdiri dari : 1) lingkungan kelas, 2) budaya kelas dan konsekuensi logis, 3) komunikasi guru dan peserta didik.
- d. Penilaian pembelajaran.
- e. Perangkat pembelajaran terdiri dari: 1) media pembelajaran (dapat berupa desain *utilities*), 2) modul, 3) *worksheet*, 4) buku teks pembelajaran, dan sebagainya.

f. Pembelajaran berbasis TIK.

g. JSIT menggunakan pendekatan pembelajaran TERPADU.⁵⁰

2. Penerapan Kurikulum JSIT dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Penerapan atau pelaksanaan kurikulum JSIT dalam pembentukan karakter religius di SMPIT Khoiru Ummah dilaksanakan dengan metode pengajaran terpadu (*integrated learning*) dengan mengintegrasikan segala aspek yang akan menunjang pencapaian tujuan dan memberikan berbagai kemampuan dasar yang lengkap dan menyeluruh kepada siswa. Keterpaduan meliputi :

- a. Nilai dan Pesan, dalam arti bahwa setiap sudut pendidikan dilihat dan dikemas berdasarkan ajaran agama Islam. Pelajaran umum (ilmu alam, ilmu sosial, maupun keterampilan) disampaikan dalam bingkai nilai-nilai Islam. Demikian pula, pelajaran agama (aqidah, akhlaq, fiqih dan surah) tidak dilepaskan dalam konteks hidup dan kehidupan di alam (dunia).
- b. Jangkauan Pendidikan, setiap kegiatan pengajaran harus mengoptimalkan sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Artinya, kegiatan belajar-mengajar bukan hanya menitik beratkan pada sisi pengetahuan saja, tapi juga pada bentukan sikap yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter terlebih karakter religius.

⁵⁰JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu,,* h. 304

- c. Penyelenggaraan Pendidikan, bahwa penyelenggaraan pendidikan, SMPIT Khoiru Ummah melibatkan peran orang tua dan masyarakat. Keterlibatan ini diwujudkan dalam rangka menciptakan konsistensi pola asuh bagi anak didik, untuk membantu mengoptimalkan tujuan pendidikan.

Penerapan kurikulum JSIT dalam pembentukan karakter religius siswa SMPIT Khoiru Ummah pada K-13 di SMPIT Khoiru Ummah adalah sebagai berikut :

- a. Pengintegrasian melalui pembelajaran

Integrasi dalam mata pelajaran yang ada, dengan cara mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan. SMPIT Khoiru Ummah mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Penyelenggaraan pendidikan karakter melalui mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMPIT Khoiru Ummah dilaksanakan melalui mata pelajaran dalam proses pembelajaran secara langsung dikelas juga dihantarkan pula

penanaman dasar-dasar nilai keislaman kepada anak didik yang dibentuk oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian anak didik akan tertanam dasar keislaman yang kuat, terutama Aqidah, Akhlaq dan Al Quran. Di SMPIT Khoiru Ummah nilai-nilai pendidikan karakter sudah terintegrasikan pada mata pelajaran terutama pengelolaan nilai Religius, disiplin, dan tanggungjawab. Mata pelajaran yang diajarkan di SMPIT Khoiru Ummah yaitu Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, TIK, Bahasa Inggris, Prakarya, T2Q, IPA, IPS, Seni, B. Arab, Pendidikan Jasmsni, PKN. Dalam pembelajaran, setiap materi yang disampaikan selalu ada muatan nilai kereligiusan dan moral yang disampaikan. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disebutkan nilai-nilai karakter religius yang diharapkan tertanam pada anak didik pada materi yang disampaikan.

- b. Penyusunan dan intergrasi dalam mata pelajaran muatan lokal, yaitu antara lain mata pelajaran Bahasa Arab.

Integrasi kedalam mata pelajaran Bahasa Arab mengimplikasikan dan menanamkan nilai pendidikan karakter yakni religius pada mata pelajaran muatan lokal.

- c. Pengembangan Diri (Pembiasaan)

Kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui :

a. Kegiatan Terprogram

Kegiatan ini dilaksanakan secara reguler, di luar mata pelajaran ataupun muatan lokal. Berbentuk kegiatan ekstra kurikuler.

Jenis kegiatannya antara lain :

Tabel 4.2 bentuk kegiatan ekstrakurikuler

Jenis Kegiatan	Waktu
Pramuka SIT	Hari sabtu
Putsal	Hari sabtu
Nasyid	Hari sabtu
English Club	Hari sabtu
Sastra	Hari sabtu
Melukis/kaligrafi	Hari sabtu
Sains clup	Hari sabtu
Matematika clup	Hari sabtu
Karate / pencaksilat	Hari sabtu
Paskibra	Hari sabtu
Bakti social	Hari jum'at
Bina Pribadi Islam (BPI)	Hari jum'at
OSIS	Hari sabtu
PMR	Hari sabtu
Memanah (Ekskul Wajib)	Hari sabtu
Berenang (Ekskul Wajib)	Hari ahad

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler diatas menurut waka kesiswaan SMPIT Khoiru Ummah Ustad Darma Nopendra mengatakan bahwa.

“Ya, memang ada beberapa kegiatan ekstra di sekolah kita ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam kegiatan ekstra tersebut juga diselipkan pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan untuk

membentuk karakter religius siswa”. Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini awalnya saat pembentukan kita juga sudah berkoordinasi dengan kepala sekolah dan elemen-elemen sekolah. Setiap peserta didik wajib memilih sekurang-kurangnya satu dari kegiatan di atas. Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulerpun guru harus memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa misalnya, memberi salam saat memulai kegiatan, berjabat tangan dengan sejenis berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengedepankan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan tidak henti-hentinya selalu mengingatkan untuk sholat fardu tepat waktu dan laki-laki untuk senantiasa berjama’ah dimasjid”⁵¹

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja tanpa dibatasi ruang. Bertujuan untuk memberikan pendidikan pada saat itu juga, terutama dalam disiplin dan sopan santun dari kebiasaan yang lain.

Jenis kegiatannya antara lain:

- a) Membiasakan memberi salam
- b) Membiasakan melaksanakan ibadah tepat waktu dan berjamaah
- c) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- d) Operasi semut (mengambil sampah) secara spontan
- e) Membiasakan menegur/mengatasi silang pendapat/pertengkaran / hal-hal yang jelek
- f) Membiasakan hemat energi
- g) Membiasakan budaya antri
- h) Membiasakan memelihara kelestarian lingkungan

⁵¹Darma Nopendra, Waka Kesiswaan SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 17 Desember 2018 di SMPIT Khoiru Ummah

c. Kegiatan Keteladan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru, kepala sekolah dan pengelola pendidikan lainnya kepada peserta didik. Kegiatan ini bertujuan memberi contoh/keteladan tentang kebiasaan perilaku yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, menggambarkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya, kegiatan ekstrakurikuler, di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah dapat berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan pula dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan. Dari pengamatan tersebut, terlihat adanya kegiatan sholat berjama'ah di masjid, kultum sesudah sholat dzuhur sebagian besar peserta didik melakukan sholat Dhuha pada jam istirahat pertama, pelaksanaan kegiatan di hari besar keagamaan, peserta didik membaca Al-qur'an dan do'a sebelum proses belajar mengajar, peserta didik perempuan diharuskan mengenakan jilbab setiap hari. Hasil pengamatan secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler juga ada internalisasi nilai-nilai kereligiusannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan pada pribadi anak didik dan mengamalkan ajaran agama yang disampaikan oleh guru dan orang tuanya.

Hal senada juga disampaikan oleh wali santri dari Ingah siswa kelas VIII (delapan) sebagai berikut.

“SMPIT Khoiru Ummah memang dari kurikulumnya memadukan antara kurikulum dinas, kurikulum kemenag dan kurikulum terpadu yang kita dengar istilahnya kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) hal ini menurut saya sangat bagus bagi sekolah terutama kita sebagai orangtua tidak terlalu khawatir dalam membina karakter anak-anak kita, karena dalam kurikulum JSIT ini yang saya ketahui dari setiap mata pelajaran ada keterkaitannya dengan al-Qur’an dan sunnahnya, dan hal ini terinternalisasikan juga pada setiap pelajaran termasuk dalam kegiatan ekstra yang ada di SMPIT Khoiru Ummah, ini sangat baik dalam pembentukan karakter anak-anak terutama dari segi religiusnya.”⁵²

Adapun kegiatan penunjang yang peneliti dapatkan yakni pada tingkat kelas, kelompok atau sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan kepada peserta didik untuk perkembangannya dalam kehidupan bermasyarakat, Seminar, Workshop, Out Bound, Sosialisasi tentang kesehatan, hidup hemat, HAM/Hak Anak.⁵³

Pengintegrasian pengelolaan pendidikan karakter religius selanjutnya melalui kegiatan Pengelolaan Diri di SMPIT Khoiru Ummah adalah melalui bimbingan dan konseling (BK). karena pendidikan karakter yang menjadi prioritas di SMPIT Khoiru Ummah adalah religius. Hal ini senada dengan yang telah dikatakan oleh Ustazah Molis Sayani selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai karakter yang prioritas ditanamkan kepada peserta didik di SMPIT Khoiru Ummah melalui pembelajaran adalah nilai religius. Dari 18 nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan, untuk secara keseluruhan, sekolah kami belum melaksanakannya secara keseluruhan. nilai-nilai karakter yang sudah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah kami adalah : nilai disiplin, nilai kejujuran, dan nilai tanggung jawab”.⁵⁴

⁵²Ibu Nanik, Wali Santri kelas VIII SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 19 Desember 2018 di kediaman ibu Nanik

⁵³JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*,, h. 296

⁵⁴Molis Sayani, Waka Kurikulum SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 17 Desember 2018 di SMPIT Khoiru Ummah

3. Struktur, Program dan Muatan Kurikulum JSIT di SMPIT

Khoiru Ummah

1. Struktur

Secara umum berikut struktur kurikulum kelas VII, VIII dan IX yang dikembangkan di SMPIT Khoiru Ummah Curup berdasarkan kurikulum satuan pendidikan, kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Struktur Kurikulum SMPIT Khoiru Ummah

No	Komponen	Alokasi Waktu Kurikulum SMPIT Khoiru Ummah					
		VII	VII'	VIII	VIII'	IX	IX'
A	Mata Pelajaran						
1	PAI	3	2	2	2	2	2
2	PPKN	3	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	4	4	4	4	4
4	Matematika	5	5	4	5	4	5
5	IPA	5	4	4	4	4	4
6	IPS	4	4	4	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4
8	TIK			2	2	2	2
B	Mulok						
1	Seni Budaya	3	2	2	2	2	2
2	Penjas	3	2	2	2	2	2
3	Prakarya	2	1				
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
C	Program Khusus						
1	Tahsin Qur'an	2	2	2	2	2	2
2	Tahfidz Qur'an	4	5	4	4	4	4
	Jumlah	46	39	38	39	38	39

- a. Alokasi waktu untuk Penugasan Terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka perminggu mata pelajaran yang bersangkutan.

- b. Alokasi waktu untuk tatap muka setiap jam pelajaran 40 menit.
- c. Jumlah jam pelajaran perminggu adalah sebagai berikut:
 - 1) Kelas VII : 39 jam pelajaran.
 - 2) Kelas VIII : 39 jam pelajaran.
 - 3) Kelas IX : 39 jam pelajaran.

1. Program

Program-program yang menunjang terlaksananya penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah, Sebagai upaya untuk mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut. Selain daripada itu Program-program kegiatan yang di adakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah merupakan program yang diadopsi dari Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang diperoleh lewat pelatihan (training), publikasi-publikasi yang disampaikan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) lewat buku maupun email langsung ke sekolah yang bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustd Bayu Fajri, selaku kepala sekolah SMPIT Khoiru Ummah sebagai berikut:

“Ada beberapa program yang kami adopsi dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang kami dapatkan melalui training-training/pelatihan-pelatihan atau lewat publikasi-publikasi yang JSIT sampaikan dengan buku-buku atau materi-materi training, bahan-bahan sosialisasi yang kami dapatkan secara tertulis baik buku, email dan seterusnya. Itu semua acuan kami dalam melaksanakan semua program. Yang pertama dan utama tentunya bahwa kami mengadopsi kurikulum JSIT ini ada satu buku

panduan yang namanya buku Mutu JSIT, panduan mutu disana dijelaskan tentang sepuluh standar mutu yang di bawa JSIT untuk kemudian dibawa dan diaplikasikan dalam sekolah yang bergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).⁵⁵

Program- program kegiatan yang diadakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah merupakan kegiatan pengembangan diri. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Ustad Bayu Fajri sebagai berikut:

“Untuk memenuhi kebutuhan siswa akan kegiatan untuk yang sifatnya pengembang diri kami dari pihak sekolah telah memfasilitasi hal tersebut diatas dengan program-program seperti bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler” baik yang terprogram maupun tidak terprogram, contoh kegiatan terprogram adalah seperti bimbingan konseling, mentoring sains club, kepramukaan, futsal/ sepak bola, english corner, dan kelompok pecinta Matematika, Rihlah, Bina Pelajar Islam. Adapun contoh kegiatan yang tidak terprogram, misalnya yang terjadwal seperti kebersihan lingkungan, piket kelas, ibadah/sholat duhur/jum’at berjamaah, kultum setelah zuhur dan lain sebagainya”.⁵⁶

Menurut penulis dari hasil wawancara dengan Ustad Bayu Fajri yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik untuk pengembangan diri, maka sekolah harus memfasilitasi dengan membuat program-program yang sesuai tujuan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Khoiru Ummah yang diterapkan melalui program-program sekolah adalah sebagai berikut:

“Program bimbingan Konseling (BK) merupakan kegiatan yang dilakukan secara individual, Kelompok, Klasikal, maupun tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Terkadang

⁵⁵Bayu Fajri, Kepala Sekolah SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 17 Desember 2018 di SMPIT Khoiru Ummah

⁵⁶Bayu Fajri, Kepala Sekolah SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 17 Desember 2018 di SMPIT Khoiru Ummah

Bimbingan konseling dilakukan dengan cara home visit, yaitu guru Bimbingan Konseling berkunjung ke rumah peserta didik untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan untuk pembentukan karakter. Adapun tujuan dari bimbingan konseling tersebut adalah pembentukan karakter peserta didik, pemberian motivasi, dan sebagainya”.⁵⁷

Program Bina Pelajar Islam yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh peserta didik dalam pengawasan kepala sekolah. Program ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tetapi guru dan karyawan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) juga wajib mengikutinya, Kegiatan ini dilakukan setiap pekan dengan durasi waktu maksimal 2 jam. Adapun pemateri dalam kegiatan ini untuk siswa dilakukan oleh guru, sedangkan untuk guru dan karyawan dilakukan oleh kepala sekolah atau yayasan.

Pada Program kepramukaan dilaksanakan setiap satu pekan sekali yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang terprogram secara baik dan seluruh guru terlibat di dalamnya. Selain itu pada moment tertentu sekolah mengadakan perkemahan sebagai upaya penanaman karakter, atau mengikuti perkemahan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Daerah, Dinas Pendidikan Propinsi maupun Dinas Pendidikan Pusat maupun perkemahan yang diadakan SIT Pusat.

Pada program *English Corner* kegiatan ini tidak mewajibkan peserta didik untuk mengikutinya karena program ini merupakan program pilihan. Kegiatan dilaksanakan melalui pembinaan rutin oleh guru,

⁵⁷Barnadeta, Guru BK SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 17 Desember 2018 di SMPIT Khoiru Ummah

mengadakan pameran atau pekan ilmiah, mengikuti perlombaan baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun lembaga lainnya. Kegiatan ini juga menjadi tanggungjawab guru maupun kepala sekolah dalam pengawasan kepala sekolah.

Program Sains Club merupakan program yang tidak diwajibkan bagi siswa untuk mengikutinya karena program ini merupakan program pilihan. Kegiatan di laksanakan melalui pembinaan rutin oleh guru, mengadakan pameran atau pekan ilmiah, mengikuti perlombaan baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun lembaga lainnya. Kegiatan ini juga menjadi tanggungjawab guru maupun kepala sekolah.

Program Kelompok Pencinta Matematika dilaksanakan dengan mengikuti perlombaan baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun lembaga lainnya, dilaksanakan melalui pembinaan rutin oleh guru dalam pengawasan kepala sekolah. Kegiatan ini merupakan program pilihan yang tidak mewajibkan peserta didik untuk mengikutinya.

Program Kerohanian di Sekolah Mengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah dilaksanakan dengan agenda menjalankan ibadah rutin seperti sholat, puasa, melaksanakan peringatan hari besar agama dan kegiatan keagamaan baik yang dilaksanakan oleh Yayasan Al-Amin Curup maupun SMPIT Khoiru Ummah.

Program Seni budaya merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan latihan rutin, dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan seperti

nasyid grup baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun yayasan serta lembaga lain lainnya.

Selain program-program di atas Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah juga melaksanakan program pembiasaan sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Molis Sayani selaku wakil kurikulum bidang kurikulum:

“Selain program bimbingan konseling dan program ekstrakurikuler, kami adakan program-program habituasi, yaitu program-program pembiasaan yang ada itu kami gulirkan setiap pagi yang berbeda-beda. Hari Senin kita adakan upacara, dengan harapan melatih kedisiplinan atau rasa kebangsaan mereka, kemudian hari Selasa kita adakan muraja’ah, hari Rabu Asma’ul Husna, hari Kamis ada al-ma’tsurat, hari Jum’at nya kita adakan senam yaitu melatih kesehatan siswa, selain itu kita juga mempunyai program utama kami yaitu pramuka dan Bina Pelajar Islami yang menjadi bagian kekhasan yang tidak bisa dilepaskan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yaitu program-program eksternal yang tidak masuk dalam program-program internal kurikulum tetapi harus dilaksanakan”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh pernyataan bahwa program pembiasaan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah adalah program penanaman karakter kepada peserta didik. Adapun program tersebut diantaranya adalah:

- 1) Hari Senin pelaksanaan Upacara.
- 2) Hari Selasa Pelaksanaan Muraja’ah hafalan Alqur’an.
- 3) Hari Rabu pelaksanaan program Asma’ul Husna.
- 4) Hari Kamis pelaksanaan program membaca Al ma’surat.
- 5) Hari Jum’at pelaksanaan senam pagi.

⁵⁸Molis Sayani, Waka Kurikulum SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 17 Desember 2018 di SMPIT Khoiru Ummah

Selanjutnya pernyataan dari Ustazah Molis Sayani selaku wakil kurikulum bidang kurikulum sebagai berikut:

“Program pembiasaan ini dilakukan untuk membentuk peserta didik tidak hanya sekedar mengejar prestasi, tetapi bahwa karakter dan akhlak yang baik akan menjadi pendukung untuk mencapai prestasi siswa, itu yang lebih banyak kami ajar untuk kita mendukung atau mencapai hasil yang diharapkan sebagian besar wali murid yang memilih kami atau mempercayakan anaknya kepada kami yang memang harapannya adalah adanya pembinaan karakter religius, artinya mereka mempunyai harapan anak mereka sadar sholat, mempunyai hafalan al-qur’an tambah. Hal-hal seperti itulah yang menjadi harapan mereka”.⁵⁹

Hal senada juga disampaikan oleh wali santri dari Ahmad Fatoni siswa kelas VIII (delapan) sebagai berikut.

“Ya, bagi kami sebagai wali santri buat apa kalau anak-anak berprestasi di bidang akademik tapi gagal di akhlaknya, kalau secara pribadi saya malahan bangga kalau anak saya banyak hafal al-Qur’an akan tetapi tidak mengesamping mata pelajaran yang umumnya”.⁶⁰

Selain dari hasil wawancara diatas, penulis juga mewawancarai wali santri dari Thoriq sebagai berikut:

“Menurut saya pendidikan karakter saat sekarang ini lebih penting kenapa, karena sekarang ini zaman anak-anak kita beda dengan zaman kita dulu dan pengaruh-pengaruh negatif lebih besar, saya berharap pendidikan karakter religius ini sangat penting guna membekali anak-anak kita agar bisa membentengi dirinya dari hal-hal negatif, apalagi dari program-program pembiasaan yang ada di SMPIT Khoiru Ummah menurut saya cukup bagus”.⁶¹

Selain dari hasil wawancara dengan wali santri mengenai pentingnya pendidikan karakter tersebut penulis juga mengutip tantang

⁵⁹Molis Sayani, Waka Kurikulum SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 17 Desember 2018 di SMPIT Khoiru Ummah

⁶⁰Bapak Opiyardi, Wali Santri kelas VIII SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 19 Desember 2018 di kediaman bapak Ahmad Santoni

⁶¹Ibu Desi Marlina, Wali Santri kelas VIII SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 19 Desember 2018 di kediaman Ibu Desi Marlina

pentingnya pendidikan karakter. Doni Koesoema mengatakan pendidikan karakter secara sistematis harus diterapkan dari pendidikan dasar dan sampai pendidikan menengah, karena siswa akan diuntungkan dengan adanya pendidikan karakter terutama memperoleh perilaku dan kebiasaan yang positif dan mampu meningkatkan rasa percaya diri.⁶²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh pernyataan bahwa tujuan dari penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah khususnya melalui kegiatan pembiasaan adalah mencetak peserta didik yang tidak hanya mempunyai prestasi secara akademik, tetapi juga mempunyai akhlak yang terpuji yang menjadi pendukung mencapai prestasi. Hal ini, sesuai dengan harapan orang tua yang mempunyai anak yang berakhlak terpuji dan mempunyai prestasi yang optimal. Oleh karena itu perlu ditetapkan strategi untuk menciptakan kebiasaan yang diinginkan. Strategi yang tepat untuk menciptakan kebiasaan akhlak mulia.

Selain strategi yang menyeluruh meliputi pembiasaan dilingkungan sekolah perlu juga adanya pembiasaan di rumah dan perlu adanya komitmen antara peserta didik dengan guru yang diawali dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan evaluasi dan perbaikan yang berkesinambungan.

⁶²Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 116

Program pembiasaan ini juga disosialisasikan kepada peserta didik melalui acara Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan dilakukan sosialisasi kepada orang tua peserta didik pada saat wawancara orang tua ketika penerimaan siswa baru. Adapun program pembiasaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah sebagaimana pengamatan yang dilakukan penulis, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pembiasaan Siswa

No	Jenis Pembiasaan	Waktu	Ket
1	Sholat Dhuha	07.00 – 08.00	
2	Do'a, zikir, alma'tsurat pagi	07.00 – 08.00	Dilakukan di kelas masing-masing
3	Muroja'ah / tilawah	07.00 – 08.00	Dilakukan setiap hari 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai
4	Proses belajar		
5	Sholat dzuhur berjama'ah		di masjid/kultum dzuhur
6	Sholat asar berjama'ah		
7	alma'tsurat sore		Dikelas masing-masing

Selain pembiasaan diatas ada juga beberapa yang lain diantaranya:Upacara, Muraja'ah hafalan Alqur'an, program Asma'ul Husna, membaca Al ma'surat, BPI setiap Jum'at dan senam pagi, adalah penanaman nilai budaya mengucapkan salam kepada seluruh warga Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah maupun warga lainnya, berbudaya berpakaian rapi, budaya menyapa, budaya membaca Alqur'an, sholat berjamaah, mabit, puasa sunah, pesantren Ramadhan dan sebagainya.

2. Muatan Lokal

Sebagaimana di jelaskan sebelumnya, penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah melalui Muatan Lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik.

Berdasarkan pengamatan yang penulis laksanakan bahwa pembelajaran Tahsin, Tahfidz dan Bina Pelajar Islam (BPI) merupakan program unggulan di Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong. Karena tujuan dari pembelajaran ini, peserta didik mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar mempunyai pengetahuan tentang bahasa Alqur'an sehingga menumbuhkan kecintaan kepada Agama Islam. Program Tahsin, Tahfiz dan BPI berjalan cukup baik, hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas yang melibatkan semua peserta didik. Dalam pembelajaran kadang-kadang guru menggunakan metode klasikal dan Talaqqi dalam pelafalan kosa kata. Namun demikian, penulis menemukan peserta didik kesulitan dalam melafalkannya. Hal ini karena latar belakang pendidikan peserta didik sebelumnya tidak semuanya berasal dari Sekolah Dasar Islam Terpadu/Madrasah Islam Negeri tetapi dari Sekolah Dasar Negeri.

Berdasarkan pemaparan tentang pelaksanaan pembelajaran Alqur'an sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, diperoleh

informasi bahwa pembelajaran Alqur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah bekerja sama dengan lembaga menghafal al-qur'an yakni Wafa yang ada di Jawa Timur. Metode ini digunakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah sejak tahun 2017 dan telah berhasil meluluskan wisudawan Alqur'an sebanyak 2 kali.

Dari hasil pengamatan diperoleh pernyataan bahwa program Tahsin dan Tahfidz ini tidak hanya di berlakukan kepada peserta didik tetapi juga kepada semua guru dan karyawan dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter religius siswa, mulai dari perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, dalam pembelajaran, internalisasi nilai-nilai keislaman dalam semua mata pelajaran, ini secara tidak global mengabungkan dari kesepuluh model yang penulis bahas dalam bab sebelumnya, hal ini terlihat jelas saat penulis mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas-kelas mulai dari awal guru mengajar sampai selesai pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan

kurikulum yakni kurikulum JSIT. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun “sakralisasi” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.

1. Kelebihan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

- a. Dalam penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ini menekankan pada keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konotif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan pengertian ini, seharusnya pembelajaran di SIT dilaksanakan dengan pendekatan berbasis (a) problem solving yang melatih peserta didik berfikir kritis, sistematis, logis dan solutif (b) berbasis kreativitas yang melatih peserta didik untuk

berfikir orsinal, luwes (*fleksibel*) dan lancer fan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungannya.

- b. Memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat. SIT berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-putri mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi keluar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada ditengah masyarakat.
- c. Pelajaran Agama yang lebih intensif. Kalau belajar di sekolah umum, pelajaran agamanya tidak banyak. Paling 2 jam setiap minggunya. Bandingkan dengan sekolah terpadu. Untuk pelajaran agamanya mungkin sama, yakni 2 jam. Tapi banyak pelajaran yang terkait dengan agama, misal: mengaji, menulis Arab, hafalan doa, belajar sejarah agama, shalat Dhuha jamaah dan lainnya.
- d. Mereka memiliki jam khusus untuk membaca dan menulis. Mereka diminta untuk membaca buku-buku umum selain buku pelajaran. Bisa buku pribadi yang dibawa dari rumah atau pinjam dari

perpustakaan. Lalu mereka diajari dan diminta untuk menulis. Dua kegiatan ini, membaca dan menulis, adalah positif dan berguna untuk pendidikan. Bahkan secara giliran, guru kelas akan mengajak seluruh siswanya ke perpustakaan untuk membaca bareng di sana.

Selain pendapat diatas, hal senada juga di ungkapkan oleh kepada sekolah SMPIT Khoiru Ummah Ustad Bayu Fajri.

“Pertama, kami menjadikan Islam sebagai landasan filosofis. Yakni, dengan menjadikan Aquran dan Sunah sebagai rujukan dasar bagi penyelenggaraan pendidikan. Kedua, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum. Sehingga, muatan agama dan umum menjadi satu bingkai yang tak terpisahkan. Muatan kurikulum Sekolah Islam Terpadu sebanyak 30 persen agama dan 70 persen umum, tapi tetap diintegrasikan dengan nilai-nilai agama. Ketiga, menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar-mengajar. Menurut kami, mencapai sekoah Islam yang efektif dan bermutu sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan proses belajar-mengajar yang metodologis, efektif, dan strategis. Keempat, mengedepankan qudwah hasanah dalam membangun karakter peserta didik. Seluruh tenaga kependidikan, baik guru maupun karyawan sekolah, mesti menjadi figur contoh bagi peserta didik. Kelima, menumbuhkan biah solihah dalam iklim dan lingkungan sekolah, dengan menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkarannya”. Keenam, melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Ketujuh, mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antarwarga sekolah. Kedelapan, membangun budaya rawat, resik, rapi, runut, ringkas, sehat, dan asri. Kesembilan, menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk berorientasi pada mutu. Kesepuluh, menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁶³

Dengan sejumlah penjelasan diatas, dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa kurikulum JSIT adalah

⁶³Bayu Fajri, Kepala Sekolah SMPIT Khoiru Ummah, wawancara pada 17 Desember 2018 di SMPIT Khoiru Ummah

kurikulum yang memadukan secara Integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

2. Kekurangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

- a. Terkesan memaksa terhadap diri siswa
- b. Terkesan membebani guru saat pembuatan RPP karena harus ada penambahan kekhasan kurikulum JSIT dalam semua mata pelajaran.
- c. Pada aspek kurikulum, bobot materi yang melimpah menjadikan jumlah jam semakin panjang dan target pembelajaran semakin menyita waktu dan siswa semakin terbebani dengan harus mempelajari banyak materi pelajaran. Sehingga, mau tidak mau Sekolah Islam Terpadu harus mampu mengemas kegiatan pembelajaran ini menjadi sesuatu yang tidak “memenjarakan” bagi siswa, malah sebaliknya harus mampu “memerdekakan” siswa. Ini artinya sekolah harus bisa menunjukkan praktik-praktik yang dinamis, tidak monoton hanya mentransfer materi pelajaran, melainkan mentransfer nilai-nilai kehidupan yang lebih holistik.

3. Alamat sekretariat JSIT

Pondok Nurul Fikri R2, Jalan Tugu Raya, Cimanggis, Kota Depok
16451 Telp. 081317493501 Twitter : **@jsit_indonesia** &
@jsitpusat (Humas JSIT INDONESIA) Facebook : **JSIT**

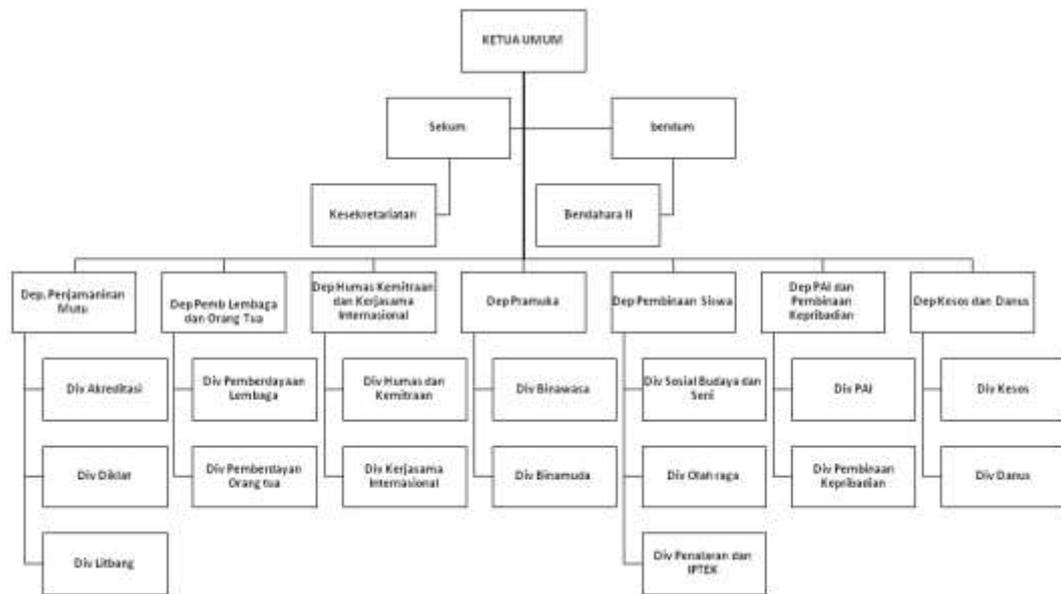
Indonesia Instagram : jsitindonesia Email

Admin: humasjsit@gmail.com Website: www.jsit-indonesia.com

Link Channel Telegram: <https://telegram.me/jsitindonesia>

4. Struktur JSIT

Tabel 4.5 Struktur JSIT Pusat



C. Analisis Peneliti

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter religius siswa SMPIT Khoiru Ummah Curup, maka hasil yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

- Siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan umum juga ilmu pengetahuan keislaman.
- Tercapainya kompetensi khusus yang harus dimiliki siswa yakni hafal 3 juz dan bisa menjadi imam sholat dimasjid lingkungan masing-masing siswa, bisa azan dan iqomah bagi laki-laki.

- c. Siswa mampu melakukan pengabdian diri kemasyarakat berupa mengajar ngaji dan sebagainya.
- d. Siswa lebih mudah dikendalikan dan diarahkan oleh guru karena kedekatan mereka pada waktu yang cukup lama di sekolah.
- e. Pengaruh negatif siswa di luar sekolah berkurang seminimal mungkin karena waktu anak-anak untuk sekolah lebih panjang dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan diatas mengenai Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep kurikulum terpadu atau kurikulum JSIT yang dilaksanakan di SMPIT Khoiru Ummah yaitu memadukan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dan kurikulum khas sekolah Islam yakni kurikulum JSIT. Semuan materi pelajaran disesuaikan dengan kurikulum Kemendikbud yang diterapkan sebagaimana biasa, akan tetapi ada penambahan materi agama dalam semua mata pelajaran dengan model pembelajaran TERPADU (telaah, eksplorasikan, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, duniawi dan ukhrowi).
2. Dalam penerapannya, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru membuat rencana pembelajaran, silabus, prota, promes dan program harian, dalam pembuatannya harus mengacu juga pada 12 standar kurikulum JSIT. Penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ini menekankan pada keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konotif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan

pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Dalam setiap pembelajaran memasukkan nilai-nilai Islami pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

3. Untuk program dan muatan kurikulum JSIT di SMPIT Khoiru Ummah terdiri dari 2 (dua) program, yaitu: program jangka panjang dan jangka pendek. Jangka panjang seperti Rihlah, Super Camp, Mukhoyam Qur'an, Mabit dan sebagainya. Dan program jangka pendek yakni yang dilakukan setiap pekan, Bina Pribadi Islam, Pramuka SIT, PMR, tahsin, tahfis dan sebagainya.
4. Kelebihan kurikulum JSIT adalah memadukan nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik. Adapun kekurangannya adalah terkesan memaksa terhadap diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan peneliti diatas, maka penulis merekomendasikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Komitmen dari seluruh warga sekolah dalam keberlangsungan proses pendidikan dan pembiasaan yang positif harus selalu dipertahankan.

2. Menjaga dan mempertahankan kualitas hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan.
3. Untuk orang tua harus membantu memberikan pengawasan terhadap perilaku anak di rumah sebagai wujud kerjasama dengan pihak sekolah terhadap keberlangsungan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman, 2011, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Abdullah Idi, 2010, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arifin dan Zainal, 2011, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* Bandung: Rosdakarya
- Dakir, 2010, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Rineka Cipta
- Dani, *Efektivitas Manajemen Kurikulum Terpadu Dalam Meningkatkan kompetensi Profesional Dan Kreativitas Guru Di Sd Al Irsyad Al Islamiyyah Cirebon* diakses pada tanggal 13 Oktober 2018. <https://dokumen.tips/documents/dani-jurnal-manajemen-kurikulum-terpadu.html>
- Doni Koesoema, 2010, *Pendidikan Karakter* Jakarta: Grasindo
- Dindin Jamaluddin, 2013, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* Bandung: Pustaka Setia
- Furqon Hidayatullah, 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta : Yuma Pustaka
- Heri Gunawan, 2014, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta
- Imron Rossidy, 2009, *Pendidikan Berparadigma Inklusif* Malang: UIN Malang Press
- JSIT Indonesia, 2017, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia
- M. Arifin, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2001, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik* Bandung: Remaja Rosdakarya
- P. Joko Subagiyo, 2004, *Metode Penelitian* Jakarta : Renika Cipta

- Purwanto, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, untuk Psikologi dan Pendidikan* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rohmat, 2012, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* Yogyakarta : Cipta Media Aksara
- Siti Robingatin, Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, Syamil, Volume 3 (1), 2015
- Sugiatno, 2008, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif* Jakarta : Alfabeta
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2004, *Manajemen Peneliti* Jakarta: Renika Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta : Renika Cipta
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Syafrudin Nurdin, 2005, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum* Jakarta: Quantum Teaching
- Syaifuddin Sabda, 2006, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ* Ciputat: Ciputat Press Group
- Tim Redaksi Al-Mumayyaz, 2014, *Al-Qur'anul Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Winarno Suracmat, 2009, *pengantar ilmia* Bandung : Tarsito
- Wina Sanjaya, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Prenadamedia Group
- Zainal Arifin, 2012, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* Yogyakarta: Diva Press
- Zakiah Daradjat, dkk, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta :Bumi Aksara
- Zubaidi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta : Kencana Prenada Media Group